

SKRIPSI

**HURUF *JAR BA'* DAN MAKNANYA DALAM AL-QUR'AN
SURAH QAF (KAJIAN ANALISIS BAHASA)**



OLEH

ANDIRUL

NIM: 19.1500.006

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/ 1446 H

SKRIPSI

**HURUF *JAR BA'* DAN MAKNANYA DALAM AL-QUR'AN
SURAH QAF (KAJIAN ANALISIS BAHASA)**



OLEH

ANDIRUL

NIM: 19.1500.006

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora
(S.Hum)

Pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/ 1446 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Huruf *Jar Ba'* dan Maknanya dalam Al-Qur'an
Surah Qaf (Kajian Analisis Bahasa)

Nama Mahasiswa : Andirul

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1500.006

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Nomor: B-1738/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (.....)

NIP : 197208132000031002

Pembimbing Pendamping : St. Fauziah, M.Hum (.....)

NIP : 19930902025052004

Mengetahui;

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. NurKidam, M.Hum

NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Huruf *Jar Ba'* dan Maknanya dalam Al-Qur'an
Surah Qaf (Kajian Analisis Bahasa)

Nama Mahasiswa : Andirul

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1500.006

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Penguji : SK Pembimbing Skripsi
Nomor: B-1738/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2023

Tanggal Kelulusan : 23 Januari 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
St. Fauziah, M.Hum.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Hamsa, M.Hum.	(Anggota)	(.....)
Aksa Muhammad Nawawi, Lc., M.Hum.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui;



Dr. A. Nurkholil, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan serta do'a dari sebagian pihak. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Suryani dan Ayahanda tercinta Abd Talib yang telah memberikan do'a tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu St. Fauziah, M.Hum. selaku ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa Progam Bahasa dan Sastra Arab.
4. Bapak H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M. Ag. dan Ibu St. Fauziah, M.Hum. selaku pembimbing I dan II, penulis ucapkan banyak terima kasih karena tiada lelah dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hamsa, M.Hum. dan Bapak Aksa Muhammad Nawawi, Lc., M.Hum. selaku penguji skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta pengarahan

dan motivasi yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

6. Bapak dan Ibu dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Kepada bapak Musyiruddin, S.Pd., M.Pd. dan bapak H. Zainal Arifin, MA. beserta keluarganya yang telah menerima saya sebagai guru di pesantrennya dan menganggap sebagai anaknya sendiri.
9. Teman-teman saya di Prodi Bahasa dan Sastra Arab terimakasih atas dukungan yang telah diberikan selama melaksanakan studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin

Parepare, 09 Januari 2025
09 Rajab 1446 H
Penulis,



Andirul
19.1500.006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Andirul

NIM : 19.1500.006

Tempat/Tgl. Lahir : Malolo, 22 Oktober 2000

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Judul Skripsi : Huruf *Jar Ba'* dan Maknanya dalam Al-Qur'an Surah Qaf
(Kajian Analisis Bahasa)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 09 Januari 2025

09 Rajab 1446 H

Penulis,



Andirul

NIM: 19.1500.006

ABSTRAK

ANDIRUL. *Huruf Jar Ba' dan Maknanya dalam Al-Qur'an Surah Qaf (Kajian Analisis Bahasa).* (dibimbing oleh H. Muh. Iqbal Hasanuddin dan St. Fauziah).

Skripsi ini membahas tentang huruf *jar ba'* dan maknanya dalam QS. Qaf. Huruf ب dalam bahasa Arab merupakan salah satu huruf jar yang memiliki berbagai fungsi dan makna kontekstual. Dalam Al-Qur'an, khususnya Surah Qaf, huruf ini digunakan dengan beragam nuansa semantik yang memperkaya makna ayat-ayatnya. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan huruf jar ba' dalam Surah Qaf melalui pendekatan linguistik dan analisis konteks bahasa, guna menggali maknanya yang mendalam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan Linguistik Sintaksis, dengan membahas tentang kaidah-kaidah nahwu. Adapun Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah metode studi pustaka serta teknik baca dan teknik catat untuk bagian yang dianggap perlu dianalisis. Data atau informasi yang terkumpul akan diolah berdasarkan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 16 kata dalam 13 ayat yang memiliki jenis huruf *jar ba'*. Jenis huruf *jar ba'* ini terbagi ke dalam *jar ba' Sabābiyyah*, *Al-Ilshāq*, *Al-Isti'anah*, *Al-musāhabah* dan *Al-dzārfiyah*. Makna huruf *jar ba'* dalam surah Qaf memiliki makna sebagai kata penghubung, penegasan kata atau sebab, misalnya memiliki makna dengan, melalui, dan, dalam hal, pada, sementara. Ayat 5 bermakna "dengan kebenaran" atau "atas kebenaran". Ayat 9 "melalui" yang merujuk kepada air, ayat 11 berarti "sebab" atau "disebabkan oleh" yang merujuk kepada kekuasaan Allah dalam menghidupkan tanah yang tandus, ayat 15 "hubungan sebab-akibat" terkait dengan penciptaan pertama, ayat 16 sebagai penghubung untuk menunjukkan hubungan langsung antara kata kerja dan objek, ayat 19 "dengan kebenaran" atau "dalam kebenaran", ayat 28 menunjukkan alat atau cara. Ayat 29 menunjukkan penegasan atau penguatan makna, ayat 33 memiliki 2 makna yaitu digunakan untuk menyatakan "dengan" atau "melalui" dan menunjukkan makna penyertaan atau pendampingan. Ayat 39 menunjukkan makna cara atau sebab, ayat 42 menunjukkan sebab atau alasan mengapa sesuatu terjadi, ayat 45 terdapat tiga kata yang mengandung *ba*. Huruf *ba'* yang pertama menunjukkan sebab atau alasan, kedua menunjukkan keadaan atau sifat, dan yang ketiga dengan makna "dengan" atau "melalui".

Kata kunci: *Huruf Jar Ba', Surah Qaf, Analisis Bahasa*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	5
F. Tinjauan Penelitian Relevan	10
G. Landasan Teori.....	13
H. Kerangka Pikir	25
I. Metode Penelitian.....	26
BAB II HURUF JAR BA'	
A. Pengertian Huruf Jar.....	29
B. Jar Ba	34
BAB III AL-QUR'AN SURAH QAF	
A. Tinjauan Umum Surah Qaf.....	45
B. Asbab al-Nuzul Surah Qaf.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Jenis-jenis huruf jar ba' dalam QS. Qaf	53
B. Makna huruf jar ba' dalam QS. Qaf.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70

B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama

يَا	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وَا	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آَا	Fathah dan Alif atau ya	A	a dan garis di atas
إِي	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta
رَمَى : ramā
قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtu

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 نُعَمُّ : *nu‘ima*
 عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
 عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
 الْفُلْسَفَةُ : *al-falsafah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْغُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: Umirtu

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl Al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan

huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih Al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة

بدون	=	بدون ناشر
إلى آخرها / إلى آخره	=	الخ
جزء	=	ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kemukjizatan Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang mampu berbicara melewati waktunya. Sebagai sebuah mukjizat, Al-Qur'an mampu berbicara tentang kehidupan yang akan datang, mengulas fenomena-fenomena ilmu pengetahuan yang belum pernah terpikirkan oleh manusia yang hidup pada zaman Al-Qur'an diturunkan. Al-Qur'an merupakan kitab suci samawi terakhir yang diturunkan Allah kepada Muhammad SAW. Al-Qur'an hadir sebagai sumber kehidupan bagi umat Islam dari masa Muhammad SAW hingga akhir zaman. Al-Qur'an menduduki posisi tertinggi dalam mengambil keputusan menurut hukum Islam yaitu fiqih. Al-Qur'an dijadikan sebagai petunjuk kehidupan, pelajaran, dan keilmuan bagi umat Islam. Jika diibaratkan Al-Qur'an merupakan lautan luas yang tidak bertepi, sehingga semua disiplin ilmu merupakan bagian dari Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci yang tidak akan pernah termakan oleh zaman.¹

Al-Qur'an adalah kitab suci yang sangat erat kaitannya dengan kajian bahasa, dan keberadaan Al-Qur'an sebagai bahasa Tuhan selalu relevan dengan kondisi sosial umat manusia setiap zaman. Hal ini terbukti dengan keberadaan Al-Qur'an yang bersifat universal, kondusif, dan fleksibel. Hal ini menunjukkan kekomunikatifan Al-Qur'an dalam menerima berbagai interpretasi, sehingga bisa tetap eksis di tengah perubahan dan perkembangan zaman yang berjalan secara dinamis. Firman Allah dalam QS.al-Zukhruf/43: 3.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۝۳

Terjemahnya:

¹Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 2.

“Sesungguhnya Kami menjadikannya sebagai Al-Qur’an yang berbahasa Arab agar kamu mengerti”.²

Ayat diatas menjelaskan bahwa untuk mampu memahami Al-Qur’an sebagai bahasa Tuhan maka mempelajari bahasa merupakan bagian yang sangat penting. Sedangkan bagian terpenting dalam mempelajari ilmu bahasa adalah mempelajari gramatika. Gramatikal dalam bahasa Arab disebut *Nahwu- Shārf*.³ Oleh karena itu, untuk mampu memahami dan mendalami Al-Qur’an, maka memahami dan mendalami ilmu *nahwu* dan *shārf* merupakan langkah awal dan merupakan kunci utama untuk tujuan tersebut.

M. Quraish Shihab sebagaimana ia kutip pendapat Ibnu Jinni, seorang pakar bahasa Arab, memberikan penekanan terhadap pemilihan huruf-huruf kosakata dalam bahasa Arab bukan karena suatu kebetulan melainkan karena setiap hurufnya memiliki falsafah bahasa tersendiri. Misalnya, kata *qāla* (قال) yang terdiri dari tiga huruf yaitu: *qāf*, *wāu* dan *lām* (ق-و-ل). Ketiga huruf tersebut dapat dibentuk menjadi beberapa bentuk yang lain dan memiliki makna yang beragam. Dengan demikian ada huruf yang didahulukan ataupun diakhirkan, kesemuanya mencakup makna dasar yang menghimpunnya. Makna dasar kata tersebut adalah gerakan.⁴

Huruf-huruf hijaiyah memiliki keunikan tersendiri jika dilihat dari cara penulisannya. Ada huruf *mufashshālah* yaitu huruf yang hanya bisa disambung dengan huruf sebelumnya seperti *alif*, *wāwu*, *dzāl*, *rā*, *zā*, dan *dāl*, ada juga huruf

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Quran, 2019), h. 489.

³Aziz Fahrurrozi dan Muhajir, *Gramatika Bahasa Arab* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h. 5.

⁴M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir; Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur’an*, Cet. III (Jakarta: Lentera Hati, 2015), h.37-38.

muwashshālah yaitu huruf yang bisa disambung dengan huruf sebelum dan sesudahnya.⁵

Huruf *jar* adalah bagian dari gramatika bahasa Arab yang berfungsi untuk menghubungkan kata benda dengan kata kerja atau kata benda lainnya. Keberadaan huruf *jar* tidak hanya memengaruhi struktur gramatikal tetapi juga makna kalimat. Oleh karena itu, mempelajari huruf *jar* menjadi penting dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam. Salah satu huruf *jar* yang sering muncul dalam Al-Qur'an adalah "ba". Huruf *jar* ini memiliki berbagai makna tergantung pada konteks penggunaannya, seperti menunjukkan alat, sebab, tempat, atau waktu. Keberagaman makna ini menjadikan huruf *jar* "ba" sebagai elemen penting dalam interpretasi teks Al-Qur'an.

Surah Qaf adalah salah satu surah dalam Al-Qur'an yang sarat dengan makna mendalam. Surah ini berisi pesan-pesan keimanan, kebangkitan, dan tanda-tanda kekuasaan Allah. Dalam surah ini, huruf *jar ba'* digunakan dalam beberapa ayat yang membutuhkan kajian lebih mendalam untuk memahami konteks dan maknanya. Surah Qaf terdiri dari 45 ayat yang mencakup tema-tema utama seperti kebangkitan, pengingkaran kaum kafir, dan keagungan ciptaan Allah.

Kajian terhadap huruf *jar ba'* dalam surah Qaf sangat relevan untuk menyingkap pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Melalui analisis linguistik, makna huruf *jar* ini dapat dipahami secara lebih jelas, sehingga memberikan kontribusi dalam tafsir Al-Qur'an yang lebih komprehensif.

Kandungan setiap ayat atau kalimat dalam Al-Qur'an sangat luas dan tinggi. Pentingnya mengkaji tentang huruf karena ia merupakan bagian dari kata yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan makna, baik dari aspek

⁵Salman Rusydie Anwar, 29 *Sandi Al-Qur'an: Mengurai Misteri Di Balik Huruf-Huruf Muqatha'ah* (Jogjakarta: Penerbit Najah, 2012), h.23.

baris akhir suatu kata benda (*isim*), maupun kata kerja (*fi'il*) hingga perubahan-perubahan yang terjadi pada makna asli kata itu sendiri, bahkan tidak jarang memunculkan perbedaan-perbedaan penafsiran (*khilāfiah*) dalam masalah fiqhi dan penentuan (*istinbat*) hukum lainnya.⁶

Penelitian tentang huruf *jar* dalam Al-Qur'an telah dilakukan oleh beberapa ahli sebelumnya. Misalnya, penelitian yang membahas fungsi dan makna huruf jar secara umum menunjukkan bahwa setiap huruf jar memiliki karakteristik unik yang memengaruhi struktur dan makna teks. Namun, penelitian khusus tentang huruf *jar ba'* dalam surah Qaf masih terbatas.

Salah satu penelitian terdahulu menyebutkan bahwa huruf jar memiliki peran penting dalam memahami ayat-ayat yang bersifat naratif maupun deskriptif dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menunjukkan bahwa huruf *jar ba'* sering kali memiliki makna yang kontekstual, bergantung pada kata-kata yang mengikutinya. Kajian mendalam terhadap huruf *jar ba'* juga dapat membantu memperjelas pesan-pesan moral dan teologis dalam Al-Qur'an. Sebagai contoh, dalam beberapa ayat huruf *jar ba'* digunakan untuk menunjukkan sebab-akibat yang memberikan wawasan tambahan mengenai hikmah yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, dari paparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang makna huruf *Ba'* dalam surah Qaf dengan judul "Huruf *Jar Ba'* dan Maknanya dalam Al-Qur'an Surah Qaf (Kajian Analisis Bahasa)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis huruf *jar Ba'* dalam Al-Qur'an surah Qaf?
2. Bagaimana makna huruf *jar Ba'* dalam Al-Qur'an surah Qaf?

⁶Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.107.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis huruf *jar Ba'* dalam Al-Qur'an surah Qaf.
2. Untuk mengetahui makna huruf *jar Ba'* dalam Al-Qur'an surah Qaf.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang makna huruf *Ba'* dalam surah Qaf, bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab dan bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, bahkan terhadap santri dan santriwati serta masyarakat luas secara umum.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, sekiranya terdapat penelitian yang jauh lebih luas dibanding penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi ini.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah atau penjelasan istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman penelitian. Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Huruf Ba'

Makna merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari bidang semantik dan senantiasa melekat pada setiap ujaran yang disampaikan. Pemahaman tentang makna sangatlah beragam, bergantung pada sudut pandang dan pendekatan yang digunakan. Dalam hal ini, Ferdinand de Saussure menjelaskan bahwa makna adalah konsep atau pengertian yang terkandung dalam suatu tanda bahasa.

Huruf merupakan bagian dari kata yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan makna, baik dari aspek keadaan akhir dari suatu *isim* maupun *fi'il* hingga perubahan yang terjadi pada makna asli kata itu sendiri, bahkan tidak jarang memunculkan *khilāfiah* dalam masalah fiqhi dan istinbat hukum lainnya. Dalam bahasa Arab banyak sekali ditemukan huruf, di antaranya huruf *Ba'*, huruf *Ba'* mempunyai makna dan fungsi yang berbeda-beda dan hanya bisa dipahaminya dalam suatu kalimat. Jika tidak memahami makna dengan baik, maka akan menyebabkan kesalahan dalam pemahaman kalimat.

b. Jenis-jenis Huruf Ba'

Dalam bahasa Arab terdapat dua jenis huruf *ba* yaitu *ashliyyah* (asli) dan *zaidah* (tambahan). Kedua jenis ini memiliki kandungan makna berbeda tergantung penggunaannya dalam kalimat.

1. Huruf Ba Ashliyyāh

Huruf *ba Ashliyyāh* yaitu huruf *ba* yang memiliki kandungan makna khusus sehingga keberadaannya tidak mungkin dibuang sebab makna kalimat tidak akan sempurna, contohnya dalam (QS.AL-Balad:1)

لَا أُقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ ١

Terjemahnya:

Aku bersumpah demi negeri ini (Makkah).⁷

2. Huruf Ba Zāidah

Huruf *ba zāidah* adalah huruf tambahan yang keberadaannya terkadang boleh dibuang, wajib, umum, mesti, dan lainnya. *Ba zaidah* ini berfaidah *taukid* (mempertegas), dimana lafadz setelahnya di '*irab majrur*

⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h.594.

secara lafadz dan *mārfu'* atau *manshūb* secara mahal. Huruf *ba zāidah* diidentifikasi pada posisi-posisi berikut:

- a) *Ba Zāidah* pada *fa'il* dalam *usl ū b ta'ajj ā b* berwazan بِهَافِعِل.

Menambahkan *ba zāidah* pada wazan ini dihukumi wajib, seperti:

أَسْمِعْ بِهِمْ وَأَبْصِرْ يَوْمَ يَأْتُوتُنَّا لَكِنِ الظَّالِمُونَ الْيَوْمَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٣٨

Terjemahnya:

“Alangkah tajam pendengaran dan penglihatan mereka pada hari mereka datang kepada Kami (di akhirat)! Akan tetapi, orang-orang zalim pada hari ini (di dunia) berada dalam kesesatan yang nyata.” (QS. Maryam:38)⁸

- b) *Ba Zāidah* pada *fa'il* dari *fi'il* كَفَى. Menambahkan *ba zāidah* pada *fi'il* ini dihukumi ghalib dan urgen, seperti:

وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا ٧٩

Terjemahnya:

Cukuplah Allah sebagai saksi.⁹ (QS. An-Nisa:79)

Lafadz Allah adalah *fa'il* yang berada di posisi majrur secara lafadz dan berada di posisi *rafa'* secara mahal dari *fi'il* كَفَى.

- c) *Ba Zāidah* pada *maf'ul bih* untuk *fi'il* berikut:

كَفَى/عَلِمَ/عَرَفَ/جَهَلَ/سَمِحَ/أَحَسَّ/أَلْقَى/مَدَّ/أَرَادَ

Menambahkan *ba zaidah* pada *maf'ul bih* untuk *fi'il* diatas bersifat *sima'i* (bukan qiyasi). Seperti:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

“Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”¹⁰ (QS. Baqarah:195)

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h.307.

⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h.90.

¹⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h.30.

وَهَزِي إِلَيْكَ بِجَذْعِ النَّخْلَةِ تُسْقِطُ عَلَيْكَ رُطْبًا جَنِيًّا ۝٢٥

Terjemahnya:

“Goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya (pohon) itu akan menjatuhkan buah kurma yang masak kepadamu.”¹¹ (QS. Maryam:25)”

Pada kedua ayat diatas, lafadz بِأَيْدِيكُمْ dan بِجَذْعِ adalah *maf’ul bih* yang berada di posisi majrur secara lafadz dan berada di posisi manshub secara mahal dari *fi’il* أَلْقَى.

d) *Ba Zāidah* pada *mubtada’* dengan ketentuan sebagai berikut:

(1) Apabila *mubtada’* terdiri dari lafadz حَسِبَ yang merupakan *mubtada* yang berada di posisi majrur secara lafadz dan *rafa’* secara mahal ‘irab.

(2) Apabila *mubtada* diawali oleh *idz ā faj ā iyyah* yang merupakan *mubtada’* yang berada di posisi *majrur* secara lafadz dan *rafa’* secara mahal. Contoh:

فَتَحْتُ بَابَ الدَّارِ فَإِذَا بِخَالِدٍ

(Aku membuka pintu rumah, tiba-tiba ada khalid)

(3) Apabila *khavar* dari *mubtada’* berupa isim *istifhām kaifā*. Contoh:

كَيْفَ بِكَ إِذَا اشْتَدَّ عَلَيْكَ الْمَرَضُ

(Bagaimana denganmu apabila sakit tambah parah?)

c. Surah Qaf

Surah Qaf adalah surah ke-50 dalam Al-Qur'an yang terdiri atas 45 ayat. Surah ini termasuk dalam golongan surah Makkiyah karena diturunkan di Makkah sebelum hijrah. Nama surah ini diambil dari huruf pembuka “Qaf” (ق) yang merupakan salah satu huruf *muqatta’ah*, yakni huruf-huruf yang hanya Allah mengetahui maknanya. Tema utama surah

¹¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h.306.

ini adalah kebangkitan manusia setelah kematian, tanda-tanda kekuasaan Allah, dan ancaman terhadap mereka yang mendustakan kebenaran.¹²

Surah Qaf diturunkan pada masa awal dakwah Rasulullah SAW di Mekkah. Saat itu, kaum Quraisy menunjukkan perlawanan keras terhadap dakwah Islam, khususnya terhadap ajaran tauhid dan konsep kebangkitan setelah mati. Surah ini memberikan argumen logis dan tanda-tanda kekuasaan Allah untuk meyakinkan kaum kafir tentang kebenaran risalah Nabi Muhammad SAW. Surah Qaf dikenal dengan keindahan gaya bahasanya yang sangat menyentuh. Retorika dan ritme ayat-ayatnya membuat surah ini mudah dihafal dan diresapi. Gaya bahasanya yang penuh dengan pertanyaan retorik dan pengulangan menambah kekuatan pesan yang ingin disampaikan.

Surah Qaf banyak menekankan tanda-tanda kekuasaan Allah yang tampak di alam semesta. Melalui ayat-ayatnya, Allah menyeru manusia untuk merenungkan ciptaan-Nya seperti langit yang tinggi, bumi yang luas, dan gunung-gunung yang kokoh. Surah ini juga mengingatkan tentang kehidupan akhirat, kebangkitan setelah kematian, dan hari penghisaban. Dalam konteks ini, Allah menggambarkan keadaan orang-orang yang ingkar serta balasan yang akan mereka terima, sekaligus menjelaskan ganjaran bagi orang-orang yang bertakwa.

Salah satu inti pembahasan dalam Surah Qaf adalah konsep kebangkitan setelah kematian, yang seringkali diragukan oleh orang-orang kafir Quraisy. Mereka mempertanyakan bagaimana manusia yang telah mati dan hancur menjadi tanah dapat dihidupkan kembali. Allah menjelaskan bahwa menghidupkan manusia kembali sama mudahnya

¹² Yanto, Umar Fauzan, Noor Malihah, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Surah Qaf," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI* 2, no. 1 (2023): 246–53.

bagi-Nya seperti menciptakan manusia pertama kali. Penegasan ini mengingatkan manusia untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan akhirat yang kekal.

Surah Qaf diakhiri dengan pengingat akan tanggung jawab manusia dalam hidup ini. Allah menegaskan bahwa setiap ucapan manusia dicatat oleh malaikat penjaga dan setiap amal akan dihisab di hari kiamat. Penutup surah ini berisi seruan agar manusia senantiasa memanfaatkan waktu di dunia untuk beramal baik, serta memberikan peringatan tegas kepada mereka yang lalai dan enggan beriman. Melalui ayat-ayatnya, Surah Qaf mengajarkan manusia tentang pentingnya memahami tujuan hidup dan mempersiapkan diri menghadapi kehidupan akhirat.

F. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kajian pustaka. Oleh karena itu, wajib bagi peneliti untuk menjelaskan kajian yang telah ada sebelumnya, setelah melakukan penelusuran dan penelaan terhadap berbagai literature, peneliti tidak menemukan penelitian yang secara spesifik membahas mengenai huruf *baa* dalam surah Qaf.

Beberapa studi sebelumnya yang telah di bahas dan berhubungan dengan penelitian ini:

1. Penelitian pertama oleh M. Napis Djuaeni, Basri Mahmud, dan Hamzah, dalam Jurnal Bahasa dan Sastra Arab dengan judul “Huruf “*Ba*” dalam Bahasa Arab dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Ayat Al-Qur’an” pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna huruf *Ba* sebagai salah satu huruf yang terdapat dalam abjad Arab dan Implikasinya terhadap penafsiran Al-Qur’an. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini merupakan

penelitian kepustakaan yang mengandalkan data-data langsung dari buku-buku referensi, jurnal-jurnal, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa huruf *Ba* dalam bahasa Arab memiliki berbagai makna yang berjumlah 14 makna, yaitu: 1) *al-ilshāq*, 2) *al-ta'diyāh*, 3) *al-istianāh*, 4) *al-sabābiyah*, 5) *al-musāhabah wa al-mulābasah*, 6) *al-dzārfiyah*, 7) *al-badāl*, 8) *al-muqābalah (al-'iwādh)*, 9) *al-mujāwazah*, 10) *al-isti'lā'*, 11) *al-tab'īdh*, 12) *al-qasām*, 13) *al-ghayāh*, dan 14) *al-zāidah (al-taūkid)*. Implikasi dari keanekaragaman makna huruf *Ba* tersebut memberikan implikasi pada penafsiran yang berbeda terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, seperti yang terdapat dalam Q.S. al-Maidah/5:6.¹³

2. Penelitian selanjutnya oleh Syayarah Rizki Ibya, pada karyanya dalam skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Analisis Makna-makna Huruf Jar “Ba” di dalam Surah Yunus (Analisis Studi Nahwu)” pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna-makna huruf jar “*ba*” di dalam surah Yunus dan untuk mengetahui jumlah huruf jar “*ba*” dalam surah Yunus.

Objek penelitian ini adalah ayat-ayat yang mengandung huruf jar “*ba*” dalam surah yunus yang berjumlah 45 ayat. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 64 huruf jar “*ba*” di dalam surah tersebut. Diantaranya terdiri dari makna *Al-ilshāq*,

¹³Hamzah M. Napis Djuaeni, dan Basri Mahmud, “Huruf ‘Ba’ Dalam Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Ayat Al-Qur'an,” *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* Vol.7, no. 1 (2021): h.50.

*Sabābiyyah, Zhorfiyāh, Al-Mushōhabah, Badāl, Al-isti'lā', Al-Isti'nāh, Ta'diyāh, Taukīd, Al-Mujāwizah.*¹⁴

3. Penelitian selanjutnya oleh Saida Gani pada artikelnya dalam jurnal Bahasa dan Sastra Arab pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Huruf Ba (ب) Jar dalam Bahasa Arab dan Maknanya dalam Al-Qur'an Surah al-Baqarah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji huruf Ba (ب) dan maknanya dalam surah alBaqarah. Huruf Ba (ب) adalah salah satu huruf ma'ani yang sewaktu-waktu maknanya dapat berubah berdasarkan struktur gramatikalnya. Jenis Penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif yang menjadikan sumber data berupa huruf ba (ب) dalam bahasa Arab, dan data sekundernya adalah makna dari huruf ba (ب) itu sendiri baik berupa gagasan atau penafsiran terhadap kalimat atau ayat yang menggunakan huruf ba (ب).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa huruf ba (ب) dalam surah al-Baqarah bermakna *al-ilshaq* di antaranya pada QS/2: 2, 4, 8, 15, 19, 25. Dan bermakna *al-zāidah (al-taukīd)* di antaranya pada QS/2: 8, 74, 85, 96. Dan bermakna *al-ta'diyah* di antaranya QS/2: 17 dan 20. Bermakna *al-sabābiyyah (al-ta'līl)* QS/2:22, 26, 30, 50. Bermakna *al-mujawazah* QS/2:31 dan 33. Bermakna *al-isti'ānah* QS/2:67, 73, 85, 87. Bermakna *al-muqābalah (al-'iwadh)* QS/2:10, 16, 41, 61, 95. Dan bermakna *almusāhabah* QS/2:87 dan 92.¹⁵

G. Landasan Teori

¹⁴Syayarah Rizki Ibya, “Analisis Makna-Makna Huruf Jar ‘Ba’ Di Dalam Surah Yunus (Analisis Studi Nahwu)” (Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), h.11.

¹⁵Saida Gani, “Huruf Ba (ب) Jar Dalam Bahasa Arab Dan Maknanya Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah,” *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* Vol.11, no. 2 (2022): h.486.

Huruf merupakan salah satu dari tiga pembagian *al-Kalam* yakni *isim* (اسم), *fi'il* (فِعْل), dan *harf* (حَرْف)

- Isim* (اسم), adalah kata benda atau kerja yang tidak disertai dengan keterangan waktu.
- Fi'il* (فِعْل), adalah kata yang menunjukkan pekerjaan disertai dengan waktu.
- Harf* (حَرْف), adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri.¹⁶

Sedangkan yang dimaksud dengan *al-Kalam* adalah ungkapan atau kalimat yang memberikan sebuah faedah atau menunjukkan sebuah makna yang dapat dipahami. Sebagaimana dalam kaedah disebutkan bahwa :

الْأَكْلَامُ هُوَ الْفِظُ الْمَرْكَبُ مِنْ كَلِمَتَيْنِ فَاكْثَرُوا أَفَادَاتَهُ

Kalam adalah *lafaz* yang tersusun dari dua kalimat atau lebih, dan memberikan sebuah faidah.¹⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap ungkapan atau kalimat yang digunakan oleh orang-orang Arab, baik dalam pembicaraan yang sampai ke telinga kita kemudian digunakan dalam pembicaraan dan pelajaran, yang dibaca dalam buku-buku yang ditulis dalam surat dan dikirimkan untuk teman dan keluarga, semuanya tidak akan terlepas dari ketiga pembagian di atas, yaitu: *isim*, *fi'il* dan *harf*.¹⁸

Konsep tersebut merupakan hal mendasar untuk dapat mengenal dan memahami huruf *ba'* secara umum dan secara khusus untuk dapat mengetahui dan memahami huruf *ba'* dalam Surah Yunus.

Ulama Nahwu menyebutkan bahwa makna dasar dari huruf *baa* menunjukkan arti اِلْتِصَاقٌ menempel/melekat/menyentuh, lalu dari makna asli tersebut terlahir perluasan makna lain yang di antaranya berjumlah 14

¹⁶Syamsul Ma'arif, *Nahwu Kilat*, edisi revisi (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2016), h.17.

¹⁷Ibrahim Hasan Ibrahim, "Durus Fi Al-Nahwi Wa Al-Sarfi," in *Juz 1*, 2019, h.29.

¹⁸Muhyidin Abdul Hamid, *Ilmu Nahwu Terjemah Tuhfatus Saniyah*, Cet. Pertama (Jogjakarta: Maktab Darus al-Salam, 2010), 20.

kandungan makna menurut kitab Al-Mughani Al-Labil Ibnu Hisyam dan terdapat 13 makna menurut Al-Maradi. Namun demikian Jumhur Ulama berpendapat: “Kandungan makna huruf *baa* tidak terlepas dari *iltishaq* dan *ta’diyyah* saja, selebihnya adalah makna-makna perluasan yang menyebar di kalangan Arab.

Dalam huruf *hijaiyyah* huruf “*baa*” disusun kedua setelah huruf “*alif*” karena martabat “*baa*” adalah sebagai jawaban bagi “*alif*” ketika Allah berfirman kepada manusia dalam ruh (QS.al-A’raf:7/172):

أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا ١٧٢

Terjemahnya:

“Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.”

Maka “*Ba*” adalah awal huruf yang diucapkan setelah sebuah pertanyaan yang diawali dengan huruf *Alif*. Sebuah keterangan bahwa *suhuf* (lembaran-lembaran wahyu) yang diberikan kepada para Nabi, tercakup/terhimpun (Arti-artinya) dalam 4 kitab wahyu Allah (Taurat, Zabur, Injil, Al-Qur’an). Sedangkan empat kitab itu terhimpun semua artinya dalam Al-Qur’an, dan Al-Qur’an terhimpun inti artinya dalam surah al-Fatihah, dan surah al-Fatihah terhimpun arti dan kandungannya dalam Bismillah, dan bismillah terhimpun arti dan rahasianya dalam titik huruf *Ba*.

Ba terdiri dari 2 jenis yaitu *Ba Zaidah* dan *Ba Ghairu Zaidah*, adapun *Ba Ghairu Zaidah* memiliki 13 makna sebagai berikut:¹⁹

1) *Al-ilshāq*

Huruf *ba al-ilshāq* merupakan huruf *ba* yang bermakna penyertaan atau melekatkan baik secara hakiki ataupun majazi, dan ini merupakan fungsi utama dari huruf *ba* serta paling sering dijumpai dalam pembicaraan atau

¹⁹Majdu al-Din Muhammad ibn Ya’qub al-Fairuz Abadi, *Al-Qamus Al-Muhit*, h. 88.

contoh-contoh bahasa Arab, seperti pada contoh kalimat hakiki dan majazi berikut:

أَمْسَكَتِ الْقَلَمَ بِيَدِي (saya memegang pulpen dengan tanganku)
مَرَرْتُ بِزَيْدٍ (saya melewati si Zaid)

2) *Al-ta'diyāh*

Huruf *ba* dengan makna *al-ta'diyāh* digunakan untuk mengubah fungsi *fi'il* yang sebelumnya adalah *fi'il lazim* (kata kerja yang hanya membutuhkan *fa'il* dan tidak membutuhkan *maf'ulu bih*) menjadi *fi'il muta'addi*. Huruf *ba* ini juga disebut sebagai *ba al-naqliyah* kata kerja yang selanjutnya cara²⁰ intransitif menjadi transitif adalah dengan cara memasukkan ke wazan *af'ala* dan *fa'a'ala* (أَفْعَلَ, فَعَّلَ), atau cukup dengan menambahkan huruf *ba* (huruf *jar*) setelah kata yang berfungsi sebagai *fa'il*, seperti dalam QS. al-Baqarah/2:17:

ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ ١٧

Terjemahnya:

“...Allah melenyapkan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.”

3) *Al-isti'anāh*

Huruf *ba al-isti'anāh* merupakan huruf *ba* yang digunakan sebagai alat dari kata kerja (*fi'il*) yakni sebuah kata kerja dan tidak akan bisa terlaksana dengan sempurna kecuali dengan menggunakan huruf *ba li al-isti'anah*, seperti pada contoh kalimat:

قَطَعْتُ بِالسَّكِّينِ (saya memotong dengan menggunakan pisau)
كَتَبْتُ بِالْقَلَمِ (saya menulis dengan menggunakan pulpen)²¹

²⁰Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 183.

²¹Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 183.

Dan termasuk kategori *ba lil isti'annah* adalah seperti huruf *ba* yang ada pada kalimat basmalah.²²

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

4) *Al-sabābiyah*

Huruf *ba* yang berfungsi sebagai *al-sab ā biyah* adalah huruf *ba* yang menunjukkan sebab, pada umumnya terjadi pada konteks huruf *lam* sehingga biasa juga disebut dengan huruf *al-ta' l ī l*, sebagaimana dalam QS.al-Baqarah/2:54:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ إِنَّكُمْ ظَلَمْتُمْ أَنفُسَكُم بِاتِّخَاذِكُمُ الْعِجْلَ ...

Terjemahnya:

“(Ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, “Wahai kaumku, sesungguhnya kamu telah menzalimi dirimu sendiri dengan menjadikan (patung) anak sapi (sebagai sembah).”

5) *Al-musāhabah*

Huruf *ba* yang berfungsi sebagai *al-mus ā habah* adalah huruf *ba* yang bermakna bersama (مع), atau biasa juga disebut dengan *ba al-hal*.²³ Seperti dalam QS.Hud/11:48 dan QS. Al-Ma'idah/5:61

قِيلَ يُنْزِلْهُم بِسَلَامٍ مِنَّا وَبَرَكَاتٍ عَلَيْكَ وَعَلَىٰ أُمَمٍ مِّمَّنْ مَعَكَ ۖ

Terjemahnya:

“Dikatakan (melalui wahyu), “Wahai Nuh, turunlah (dari bahteramu) dengan penuh keselamatan dari Kami dan penuh keberkahan atasmu serta umat-umat (mukmin) yang bersamamu.”

6) *Al-dzārfiyah*

Huruf *ba al-dzārfiyah* adalah huruf *ba* yang berfungsi sebagai *Dzarf al-Makān* yang bermakna di/dalam (في), dan ini sangat banyak ditemui dalam percakapan bahasa Arab, salah satu contoh dapat dicermati pada QS. Ali Imran/3:123

²²Majdu al-Din Muhammad ibn Ya'qub al-Fairuz Abadi, *Al-Qamus Al-Muhit*, h. 88.

²³Majdu al-Din Muhammad ibn Ya'qub al-Fairuz Abadi, *Al-Qamus Al-Muhit*, h. 88.

وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ بِبَدْرٍ وَأَنْتُمْ أَذِلَّةٌ ۖ

Terjemahnya:

“Sungguh, Allah benar-benar telah menolong kamu dalam Perang Badar, padahal kamu (pada saat itu) adalah orang-orang lemah.”

7) *Al-muqābalah (al-‘iwādh)*

Huruf *ba al-muqābalah* adalah huruf *ba* pengganti, fungsi ini banyak digunakan pada transaksi jual beli. Huruf *ba al-muqābalah* sering juga disebut dengan *al-‘iwādh* (pengganti).²⁴ Salah satu contoh kalimatnya yaitu:

الْفَرَسَ إِشْتَرَيْتَهُ بِأَلْفٍ دِينَارٍ

Artinya:

“Kuda tersebut saya telah membelinya dengan harga 1000 Dinar”

Contoh lain dapat dicermati dalam QS. al-Nahl/16:32:

ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ٣٢

Terjemahnya:

“Masuklah ke dalam surga karena apa yang telah kamu kerjakan.”

8) *Al-mujāwazah*

Huruf *ba al-mujāwazah* adalah huruf *ba* yang mengandung makna “tentang” (عن). Pada umumnya huruf ini terletak setelah ada pertanyaan, seperti dalam QS.al-Ma’arij/70:1 dan QS. Al-Furqan/25:59

سَأَلَ سَائِلٌ بِعَذَابٍ وَاقِعٍ ۝ ١

Terjemahnya:

“Seseorang (dengan nada mengejek) meminta (didatangkan) azab yang pasti akan terjadi.”

فَسَأَلَ بِهِ خَبِيرٌ

Terjemahanya :

“...Tanyakanlah (wahai Nabi Muhammad) tentang Dia (Allah) kepada Yang Maha Mengetahui (Allah).”

²⁴Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, h. 184.

9) *Al-isti'la'*

Huruf *ba al-isti'la'* adalah huruf *ba* yang bermakna huruf jar '*alāa* (على).

Sebagaimana dicontohkan dalam QS. Ali Imran/3:75:

وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَّهُ بِقِنطَارٍ يُودِّيه إِلَيْكَ ٢٥

Terjemahnya:

“Di antara Ahlulkitab ada orang yang jika engkau percayakan kepadanya harta yang banyak, niscaya dia mengembalikannya kepadamu.”

10) *Al-tab'adh*

Huruf *ba al-tab'adh* merupakan huruf yang seringkali diartikan dengan huruf jar *min* (من) yang bermakna “sebagian”,²⁵ sebagaimana dalam QS. al-Insan/76:6

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا ٦

Terjemahnya:

“(yaitu) mata air (dalam surga) yang diminum oleh hamba-hamba Allah dan dapat mereka pancarkan dengan mudah.”

11) *Al-qasām*

Huruf *ba al-qasām* adalah bagian dari huruf-huruf yang bermakna sumpah dengan arti kata “demi”, selain dari pada huruf *wāw* dan *ta*. Huruf *ba* sebagai *ba al-qasām* di sini itu bisa tidak disebutkan ‘amilnya, seperti dalam QS. Shad/38: 82, tentang iblis yang bersumpah untuk menyesatkan manusia, tetapi bisa juga disebutkan ‘amilnya, seperti dalam QS. al-Qiyamah/75:1:

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَا أُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ٨٢

Terjemahnya:

(Iblis) berkata, “Demi kemuliaan-Mu, pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya”.

لَا أَقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَمَةِ ١

Terjemahnya:

²⁵Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, h. 184-185.

“Aku bersumpah demi hari Kiamat”.

12) Al-badāl

Huruf *ba al-badāl* merupakan huruf yang diartikan dengan posisi *badal* dalam sebuah kalimat. Seperti ucapan Qirīt bi Anif dalam syairnya:

فَلَيْتَ لِي بِهِمْ قَوْماً إِذَا رَكَبُوا شَتَّوْا الْإِغَارَةَ فَرَسَانَا وَرَكَبَانَا

13) Makna al-ghayāh

Huruf *ba al-ghayāh* adalah huruf *ba* yang bermakna huruf jar *ilaa* (إِلَى), seperti dalam QS. Yusuf/12:100 yang bermakna أَحْسَنَ إِلَيَّ,²⁶ sebagaimana berikut:

...وَقَدْ أَحْسَنَ بِي إِذْ أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ...

Terjemahnya:

“*Sungguh, Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari penjara...*”

Sementara huruf *ba zāidah* adalah huruf *ba* yang digunakan sebagai huruf tambahan, dan ia juga disebut dengan *ba al-taukīd* dalam sebuah kalimat. Huruf *ba* dalam hal ini, terkadang menduduki fungsi yang berbeda-beda di beberapa tempat seperti menjadi *fā'il*, *maf'ūl bih*, *mubtadā'*, *khabār*, *tauکید* dengan kata *nafs* dan *'ainūn*, dan *hal manfiyāh*.²⁷ Contohnya seperti dalam QS.al-Nisa/4:166; QS.al-Baqarah/2/195;

...وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيداً ۝ ١٦٦

Terjemahnya:

“...dan cukuplah Allah menjadi saksi”.

...وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Terjemahnya:

“...dan janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah”.

²⁶Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, h. 186.

²⁷Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, h. 186-189.

Surah Qaf (Arab: ق, "Qaf") adalah surah ke-50 dalam al-Qur'an. Surah ini tergolong surah Makkiyah yang terdiri atas 45 ayat. Dinamakan *Qaf* karena surah ini dimulai dengan huruf Qaf. Menurut hadits yang diriwayatkan Imam Muslim, bahwa Nabi Muhammad senang membaca surah ini pada raka'at pertama salat subuh dan pada salat hari raya. Sedang menurut riwayat Abu Daud, Al-Baihaqi dan Ibnu Majah bahwa Nabi Muhammad membaca surat ini pada tiap-tiap membaca Kotbah pada salat Jumat. Kedua riwayat ini menunjukkan bahwa surah Qaf sering dibaca Nabi Muhammad di tempat-tempat umum, untuk memperingatkan manusia tentang kejadian mereka dan nikmat-nikmat yang diberikan kepadanya, begitu pula tentang hari kebangkitan, hari berhisab, surga, neraka, pahala, dosa, dsb. Surah ini dinamai juga Al-Basiqat diambil dari perkataan *Al-Basiqat* yang terdapat pada ayat 10 surah ini.

Tema utama Surah Qaf adalah keimanan kepada hari kebangkitan, yang menjadi fokus peringatan bagi umat manusia. Surah ini menegaskan kekuasaan Allah dalam menciptakan, mematikan, dan membangkitkan manusia, serta pengadilan di akhirat. Selain itu, surah ini menekankan pentingnya merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta sebagai bukti keesaan-Nya. Surah Qaf bertujuan untuk memperingatkan manusia, khususnya orang-orang yang mendustakan hari kebangkitan, tentang realitas kehidupan akhirat. Melalui penjelasan tentang kebesaran Allah, peristiwa kebangkitan, dan balasan amal, surah ini mengingatkan umat manusia untuk bertakwa, memperbaiki diri, dan tidak terpedaya oleh kehidupan dunia.

Isi Surah Qaf dapat dibagi menjadi beberapa bagian:²⁸

1. Ayat 1-5: Penegasan keagungan Al-Qur'an dan keheranan orang-orang kafir terhadap kebangkitan.

²⁸ Chynthia Nanda Irawan, "Surah Qaf Ayat 1-45 Arab: Arti, Kandungan Dan Keutamaan," IDN Times, 2022.

2. Ayat 6-11: Tanda-tanda kekuasaan Allah dalam penciptaan alam semesta dan kehidupan.
3. Ayat 12-15: Kisah umat-umat terdahulu yang mendustakan rasul dan kehancuran mereka.
4. Ayat 16-23: Gambaran pencatatan amal manusia dan realitas kebangkitan.
5. Ayat 24-35: Perintah untuk menghukum orang zalim di neraka dan balasan surga bagi orang bertakwa.
6. Ayat 36-45: Peringatan akan kehancuran kaum yang lebih kuat dari Quraisy, serta tanggung jawab Nabi sebagai pemberi peringatan.

Salah satu ciri khas Surah Qaf adalah penjelasannya tentang “sakaratul maut” (detik-detik kematian), kebangkitan dari kubur, serta pembukaan seluruh catatan amal manusia. Ayat-ayat ini menekankan bahwa tidak ada satu pun amal yang luput dari pencatatan Allah, baik yang besar maupun yang kecil, karena setiap manusia diawasi oleh malaikat pencatat amal.

Surah Qaf memberikan peringatan kepada kaum Quraisy yang menolak hari kebangkitan. Mereka digambarkan sebagai orang-orang yang sombong dan tertipu oleh kehidupan dunia. Melalui perumpamaan tentang umat terdahulu yang dihancurkan karena kedurhakaan mereka, surah ini mengingatkan konsekuensi bagi mereka yang menolak kebenaran. Di sisi lain, Surah Qaf memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang bertakwa. Mereka akan mendapatkan surga dengan segala kenikmatannya. Ayat-ayat ini menggambarkan balasan yang indah bagi mereka yang senantiasa menjalankan perintah Allah, menjaga keimanan, dan beramal shaleh.

Surah ini diakhiri dengan penegasan bahwa Nabi Muhammad hanyalah seorang pemberi peringatan, dan tanggung jawab akhir ada di tangan manusia sendiri. Allah mengingatkan bahwa pada akhirnya seluruh makhluk akan kembali

kepada-Nya dan dihisab atas segala amal perbuatannya. Penutup ini menggarisbawahi misi Rasulullah sebagai pembawa peringatan dan pentingnya merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai petunjuk menuju kebenaran.

Hubungan surah Qaf dengan surah sebelumnya

Sebelum surah Qaf adalah surah al-Hujurat, dan surah Qaf memiliki hubungan yang erat dengan surah sebelumnya. keterkaitan itu dapat di lihat dalam beberapa hal, misalnya, pada surah Al-Hujurat berfokus pada pembinaan kehidupan sosial umat Islam, mengajarkan akhlak, adab, dan hubungan antarindividu dalam masyarakat Muslim. Sebaliknya, surah Qaf membawa fokus kepada kehidupan spiritual, kebangkitan, dan tanggung jawab manusia di akhirat. Hubungan ini menunjukkan keseimbangan Islam antara kehidupan duniawi dan ukhrawi.²⁹

Surah Al-Hujurat memberikan peringatan kepada umat Islam tentang pentingnya menjaga kehormatan, persatuan, dan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Surah Qaf melanjutkan dengan memberikan peringatan kepada seluruh manusia tentang kebangkitan, hari kiamat, dan konsekuensi amal perbuatan. Dalam Surah Al-Hujurat, Allah mengajarkan bahwa kedekatan kepada-Nya didasarkan pada ketakwaan, bukan pada status sosial. Surah Qaf memperdalam tema ini dengan menggambarkan bagaimana setiap individu akan bertanggung jawab atas amalnya di akhirat.

Surah Al-Hujurat menekankan pentingnya keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan dunia. Surah Qaf melanjutkan dengan memaparkan gambaran detail tentang hari kebangkitan dan pengadilan Allah sebagai realisasi dari keimanan tersebut. Dalam Surah Al-Hujurat, wahyu ditekankan sebagai pedoman hidup. Surah Qaf memperkuat tema ini dengan mengingatkan bahwa Al-

²⁹ Rizki Amalia Affiat, "Refleksi Surah Qaf: Melawan Politeisme Sekuler Dan Pluralisme Kebenaran (Bagian 1)," Islam Bergerak: Wajah Islam Progresif Indonesia, 2023.

Qur'an adalah peringatan dan tanda kebesaran Allah, yang menjadi pengingat tentang tujuan akhir kehidupan manusia.³⁰

Surah Al-Hujurat menggambarkan sifat-sifat orang beriman yang menerima peringatan dan menjalankannya dengan baik. Surah Qaf menyoroti respons orang-orang yang menolak peringatan, mengingatkan konsekuensi dari penolakan tersebut. Surah Al-Hujurat menggambarkan kehidupan dunia sebagai ladang amal untuk menanam kebaikan. Surah Qaf melanjutkan tema ini dengan memperingatkan bahwa hasil dari kehidupan dunia akan ditimbang pada hari pembalasan.

Kedua surah ini bersama-sama menampilkan gambaran Islam yang lengkap: Surah Al-Hujurat mencakup pembinaan sosial di dunia, sedangkan Surah Qaf mengingatkan manusia tentang akhirat, mengaitkan kehidupan dunia dengan konsekuensinya di akhirat.³¹

Tafsir Ayat 1

Allah memulai surah ini dengan huruf "Qaf" sebagai salah satu huruf muqatta'at, diikuti sumpah atas Al-Qur'an yang mulia. Ini menegaskan kebenaran dan keagungan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah.

Tafsir Ayat 2-5

Ayat ini menggambarkan keheranan orang-orang kafir terhadap peringatan kebangkitan dan pengadilan di akhirat. Mereka menolak percaya bahwa manusia dapat dibangkitkan setelah mati, meskipun tanda-tanda kekuasaan Allah sudah jelas.

Tafsir Ayat 6-11

³⁰ Madinah, "Surah Al-Hujurat," Qur'an.com, 2025.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirannya Edisi Yang Disempurnakan*, IX (Jakarta: Lentera Abadi, 2019),h.393.

Allah mengingatkan manusia untuk merenungkan tanda-tanda kekuasaan-Nya di alam semesta, seperti langit yang tinggi, bumi yang terhampar, dan tumbuh-tumbuhan yang subur. Semua itu adalah bukti kekuasaan-Nya untuk membangkitkan kembali manusia.

Tafsir Ayat 12-14

Ayat ini menyebutkan umat-umat terdahulu yang mendustakan para rasul, seperti kaum 'Ad, Tsamud, dan penduduk Rass. Allah menghukum mereka sebagai peringatan bagi manusia.

Tafsir Ayat 15-18

Allah menegaskan bahwa penciptaan manusia dan pembangkitan bukanlah hal yang sulit bagi-Nya. Dia Maha Mengetahui segala sesuatu, termasuk bisikan hati dan pembicaraan manusia.

Tafsir Ayat 19-23

Ayat ini menggambarkan sakaratul maut, kebangkitan, dan dihidirkannya catatan amal di akhirat. Manusia akan diperlihatkan segala amal perbuatannya tanpa ada yang tersembunyi.

Tafsir Ayat 24-30

Allah memerintahkan agar orang-orang zalim dilemparkan ke dalam neraka, sementara setiap manusia akan dimintai tanggung jawab atas perbuatannya. Allah menegaskan bahwa Dia tidak pernah berbuat zalim kepada hamba-Nya.

Tafsir Ayat 31-35

Ayat ini menggambarkan balasan bagi orang-orang yang bertakwa, yaitu surga dengan segala kenikmatannya. Mereka adalah orang-orang yang selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah dengan taat dan ikhlas.

Tafsir Ayat 36-45

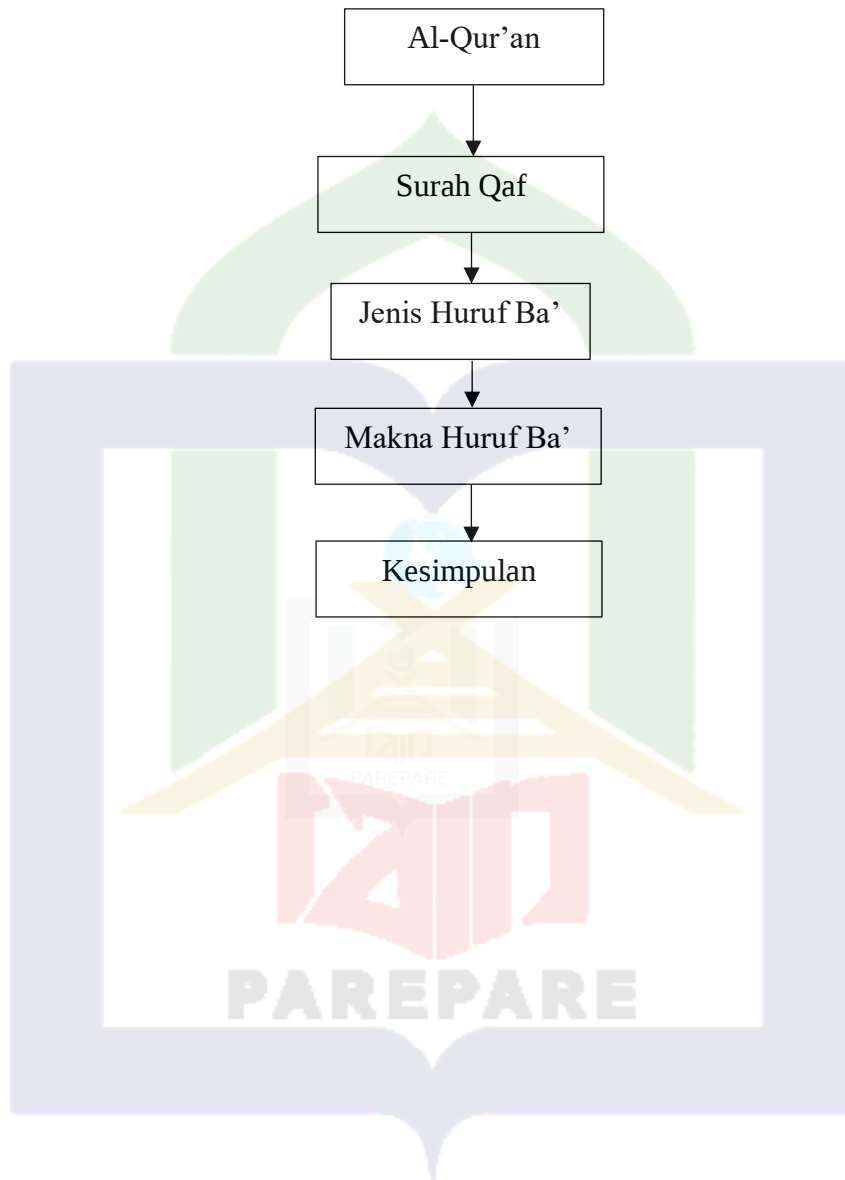
Allah mengingatkan bahwa banyak bangsa yang lebih kuat dari kaum Quraisy telah dihancurkan karena kesombongan mereka. Ayat terakhir menekankan bahwa Nabi Muhammad hanyalah seorang pemberi peringatan, dan manusia akan dihisab oleh Allah sesuai dengan amal mereka.

Hubungan dan tafsir ini memberikan gambaran tentang kesinambungan tema antara surah-surah dalam Al-Qur'an serta penekanan pentingnya iman dan amal dalam menghadapi akhirat.

H. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini difokuskan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang dapat menjelaskan dan dipahami dengan mudah terkait jenis dan makna huruf *ba* dalam Al-Qur'an surah Qaf dengan menggunakan kajian bahasa. Kerangka pikir ini menjadi alat bantu untuk mudah memahami maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini. Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar 2.1 Bagan kerangka piker



I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai makna huruf *ba'* dalam Al-Qur'an surah Qaf. Dari segi tempat pelaksanaan penelitian dan objek kajiannya yaitu melalui buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian pustaka karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari dokumen tertulis yakni Al-Qur'an. Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, kegiatan telaah buku-buku perpustakaan serta sumber-sumber referensi umum, seperti buku-buku tentang huruf jar. Serta mengolah bahan penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan adalah penelitian bahasa yang mengkaji tentang makna huruf *ba'* dalam surah Qaf. Maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Linguistik Sintaksis, karena membahas tentang kaidah-kaidah huruf *ba'*.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Jenis pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu penelitian kepustakaan (*libray research*).

Adapun penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan. Dalam hal ini, peneliliti

mengumpulkan semua buku-buku yang berkaitan tentang pembahasan makna huruf *ba'* dalam surah Qaf dan menganalisis kalimat-kalimat tersebut dengan panduan buku-buku kaidah nahwu yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, kemudian mendokumentasikan hasil yang telah diperoleh ke dalam laporan penelitian.

4. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif deskriptif.

5. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan tentang pembahasan *jar ba'* didalamnya. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. Data primer adalah data utama atau data pokok yang digunakan dalam penelitian. Adapun data primer yang dijadikan rujukan utama dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dikhususkan pada surah Qaf.
- b. Data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh tidak melalui tangan pertama, melainkan melalui tangan kedua, ketiga atau seterusnya. Seperti buku-buku dan (*maktabah syamilah*) yang berbentuk digital (*digital library*) terkait dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara melakukan penelusuran informasi berbasis *website* perpustakaan serta sumber-sumber referensi umum, seperti buku-buku tentang nahwu.

6. Teknik Pengolaan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengolaan berdasarkan metode penelitian kualitatif, karena jenis data digunakan juga data kualitatif deskriptif. Teknik pengolaan dan analisis data kualitatif deskriptif yang digunakan

dalam penelitian ini bertujuan agar pembahasan dapat tercapai dengan maksud tujuan yang diharapkan.



BAB II

HURUF *JAR BA'*

A. Pengertian Huruf *Jar*

Huruf merupakan salah satu dari tiga pembagian *al-Kalam* yakni isim(اِسْم), fi'il(فِعْل), dan harf (حَرْف)

1. Isim(اِسْم), adalah kata benda atau kerja yang tidak disertai dengan keterangan waktu.
2. Fi'il(فِعْل), adalah kata yang menunjukka pekerjaan disertai dengan waktu.
3. Harf (حَرْف), adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri.³²

Sedangkan yang dimaksud dengan *al-Kalam* adalah ungkapan atau kalimat yang memberikan sebuah faedah atau menunjukkan sebuah makna yang dapat dipahami. Sebagaimana dalam kaedah disebutkan bahwa :

اَلْكَلَامُ هُوَ اَلْفَظُ الْمَرْكَبُ مِنْ كَلِمَتَيْنِ فَاكْثَرَ وَ اَفَادَفَاثَةً

Artinya:

“*Kalam* adalah *lafaz* yang tersusun dari dua kalimat atau lebah, dan memberikan sebuah faidah”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap ungkapan atau kalimat yang digunakan oleh orang-orang Arab, baik dalam pembicaraan yang sampai ke telinga kita kemudian digunakan dalam pembicaraan dan pelajaran, yang dibaca dalam buku-buku yang ditulis dalam surat dan dikirimkan untuk teman dan keluarga, semuanya tidak akan terlepas dari ketiga pembagian di atas, yaitu: *isim*, *fi'ildan harf*.

Huruf atau *Harf* secara garis besar terbagi menjadi dua macam, yaitu *harf mabna* dan *harf ma`na*. Menurut Al- Ghulayaini *harf mabna* adalah *harf* yang menjadi bangunan atau komponen dalam pembentukan suatu kata. Sedangkan *harf ma`na* adalah *harf* yang memiliki arti yang tidak sempurna

³² Syamsul Ma`arif, *Nahwu Kilat*, edisi revi (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2016), h.17.

kecuali terangkai dalam suatu jumlah. *Harf ma`na* jika ditinjau dari segi fungsinya dalam sebuah kalimat terbagi menjadi dua macam, yaitu *harf `amil* (harf yang merubah baris akhir suatu kata) dan *harf ghairu `amil* (harf yang tidak merubah baris akhir suatu kata).³³

Pengertian *harf jar* menurut Al Ghulayaini menyatakan bahwa dinamakan *harf jar* karena menghubungkan makna *fi`il* sebelumnya pada *isim* setelahnya, atau karena menjejarkan *isim* setelahnya yaitu *isim majrur*. Jadi dapat dikatakan bahwa *harf jar* adalah *harf* yang mengakibatkan kalimat setelahnya dibaca *jar*.

Menurut Al Ghulayaini *harf jar* berjumlah dua puluh *harf* yaitu *ba`, min, ilaa, `an, `ala, fii, kaf, lam, waw al qasm, ta` al qasm, muz, munzu, rubba, hatta, khola, `ada, hasya, kay, mata* (khusus pada bahasa *huzail*) dan *la`alla* (khusus pada bahasa *`uqail*). Diantara beberapa jenis *harf jar* tersebut dilihat dari segi majrurnya, terbagi menjadi dua, ada yang dikhususkan menjejarkan pada *isim dhahir* ada tujuh *harf* yaitu *harf rubba, muz, munzu, hatta, kaf, waw al qasm, dan ta` al qasm* dan ada yang menjejarkan pada *isim dhahir* dan *isim dlomir* yaitu selain *harf jar* yang telah disebutkan khusus pada *isim dhahir* saja. Sedangkan dilihat dari segi lafadhnya, jenis *harf jar* terbagi menjadi tiga, yaitu *harf jar musytarak* bisa menjadi *harf* ataupun *isim* diantaranya ada lima *harf* yaitu *kaf, `an, `ala, muz dan munzu, harf jar musytarak* antara menjadi *harf* atau *fi`il*, yaitu ada tiga *harf* : *khola, `ada dan hasya* serta *harf jar* yang hanya menjadi *harf* yaitu *harf jar* selain delapan *harf* yang telah disebutkan.³⁴

³³ Al-Ghulayaini Musthofa, *Jami'ud-Durusi Al-Arabiyyah* (Mesir: Maktabah At-Taufiqiah, 2017), h.613.

³⁴ Al-Ghulayaini Musthofa, *Jami'ud-Durusi Al-Arabiyyah* (Mesir: Maktabah At-Taufiqiah, 2017),h.463-465.

1. Pembagian Harf Jar

Harf jar terbagi menjadi tiga macam, yaitu *harf jar* asli (حَرْفُ الْجَرِّ الْأَصْلِيِّ), *harf jar zaidah* (حَرْفُ الْجَرِّ الزَّائِدِ) dan *harf jar syabih biz-zaid* (حَرْفُ الْجَرِّ الشَّيْبِ بِالزَّيْدِ).

a. *Harf jar* asli (حَرْفُ الْجَرِّ الْأَصْلِيِّ)

Harf jar asli adalah *harf jar* yang membutuhkan ta'alluq (sesuatu yang dihubungkan). Maknanya sangat diperlukan dan juga i'rab-nya. Menurut Ifrosin mengemukakan bahwa *harf jar* asli adalah *harf jar* yang memiliki ta'alluq (lafadz yang mempunyai keterkaitan dengan *harf jar*) dan memiliki makna atau faedah.³⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *harf jar* asli adalah *harf jar* yang tidak sempurna artinya tanpa hubungan dengan kalimat lain. Dengan kata lain, *harf jar* asli adalah *harf jar* yang membutuhkan hubungan langsung dengan kalimat lain sebagai tempat bergantung sehingga kehadiran *harf jar* melengkapi makna dan i'rab kalimat yang dimasukinya. Dapat dilihat dalam contoh berikut : كَتَبْتُ يَا لَقْلَمَ (Saya telah menulis dengan pena). Pada contoh tersebut, kalimat كَتَبْتُ يَا لَقْلَمَ terdiri dari *fi'il madhi* كَتَبَ serta *fa'il*-nya (dlomir muttashil mutakallim wahdah), *harf jar ba'* dengan isim *majrur* (isim yang dijarakan) yaitu الْقَلَمَ. *harf jar ba'* menjadi penghubung antara *fi'il* dan *fa'il* sebelumnya dan isim setelahnya, oleh karena itu, jika *harf jar ba'* dihilangkan maka kalimat tersebut tidak mempunyai makna dan *I'rab* yang jelas.

b. *Harf jar zaidah* (حَرْفُ الْجَرِّ الزَّائِدِ)

Harf Jar Zaidah adalah *harf jar* yang dalam segi i'rabnya tidak diperlukan, tidak memerlukan kepada ta'alluq dan juga maknanya tidak

³⁵ Ifrosin, *Fiqh Adat Tradisi Masyarakat Dalam Pandangan Fiqh*, Kediri (Mu'jizat Group, 2017), h.92.

diperlukan. Sebab didatangkannya hanya untuk mengukuhkan kandungan suatu kalimat. Ifrosin mengemukakan bahwa *harf jar zaidah* adalah *harf* yang tidak memiliki *ta'alluq* dan makna.

Disimpulkan bahwa *harf jar zaidah* adalah *harf jar* yang tidak mempunyai *ta'alluq*, tidak berpengaruh terhadap makna dan dalam segi *i'rab*-nya juga tidak diperlukan. Dapat dilihat dalam contoh : مَا جَاءَنَا مِنْ أَحَدٍ (tidak ada seorangpun yang datang kepada kami). Jika *harf jar* مِنْ dihilangkan, maka tidak akan berpengaruh makna dan segi *I'rab*-nya dalam kalimat tersebut.

C. *Harf jar syabih biz-zaid* (حَرْفُ الْجَرِّ الشَّبِيهِ بِالزَّيْدِ).

Harf Jar Syabih Biz- Zaid adalah *harf jar* yang lafadz dan maknanya tidak mungkin diperlukan dan tidak memerlukan *ta'alluq*. *Harf jar syabih biz- zaid* yaitu *harf jar* yang memiliki makna seperti *harf jar* asli namun tidak memiliki *ta'alluq* seperti *harf jar zaidah*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *harf jar syabih biz- zaid* adalah *harf jar* yang memiliki pengaruh terhadap makna seperti *harf jar* asli namun tidak memiliki *ta'alluq* seperti *harf jar zaidah*, meskipun begitu tetap memiliki pengaruh terhadap *i'rab*-nya. Menurut Al-Ghulayaini menyatakan *harf jar syabih biz- zaidah* berjumlah lima *harf* yaitu *rubba*, *khala*, *ada*, *haasyaa* dan *la'alla*. Seperti dalam contoh berikut: رَبُّ إِشَارَةٍ مِنْ عِبَارَةٍ (terkadang isyarat menyampaikan sesuatu lebih baik daripada ibarat). *Harf jar* رَبُّ tidak memiliki *ta'alluq* (hubungan) pada *kalimah isim* setelahnya yaitu إِشَارَةٍ namun masih memiliki makna *kalimah* secara keseluruhan dan *kalimah* setelahnya yaitu إِشَارَةٍ menempati posisi *majrur* (*isim* yang dijamin dengan *harf jar* رَبُّ dengan jelas menggunakan *i'rab jar*. Jadi jika *harf jar* رَبُّ dalam susunan

kalimat tersebut dihilangkan maka makna yang diinginkan tidak tercapai dan i`rab إِشَارَةٌ menjadi *rafa`* karena menjadi *mubtada`*.

2. Ta`alluq Harf Jar Asli (Penghubung Harf Jar Asli)

Menurut Al-Ghulayaini Ta`alluq harf jar asli (Penghubung harf jar asli) adalah kalimah yang berhubungan dengan harf jar dalam persesuaian makna yang berupa فعل (kata kerja) contoh: وَقَفْتُ عَلَى الْمُنْبَرِ, شبه الفعل (kata yang serupa dengan kata kerja) contoh: أَنَا كَاتِبٌ بِالْقَلَمِ dan isim yang bermakna *fi'il*, contoh: أَفٍّ لِلْكَسَالِ. Ta`alluq harf jar ada 4 yaitu *fi'il*, *syibeh fi'il*, *mashdar* dan *isim jamid*. *Syibeh fi'il* ada 5 yaitu *Isim Fa'il*, *Sifat Musyabbahah*, *Isim Maf'ul*, *Isim Tafdhil* dan *amtsilah muballaghoh*. Ta`alluq harf jar wajib dibuang apabila menjadi *khavar*, *sifat*, *haal* dan *shilah-nya maushul*.³⁶ Menurut Ya`qub, Ta`alluq harf jar terdiri dari :

- Fi'il*, contoh: وَقَفْتُ فِي الْمَلْعَبِ Harf Jar dan *Isim majrur* dalam kalimat tersebut yaitu فِي الْمَلْعَبِ , keduanya mempunyai makna yang saling berta`alluq pada kalimah *fi'il* sebelumnya yaitu وَقَفْتُ .
- Isim Fi'il* yaitu *isim* yang mempunyai makna pekerjaan, contoh: نَزَلَ فِي الْبَاخِرَةِ. Harf jar dan *isim majrur* dalam kalimat tersebut yaitu فِي الْبَاخِرَةِ, keduanya mempunyai makna yang saling ber-ta`alluq pada kalimah *isim fi'il* yaitu نَزَلَ .
- Mashdar*, contoh: الْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ. Harf Jar dan *Isim majrur* بِالْمَعْرُوفِ dan النَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ keduanya ber-ta`alluq pada *mashdar* yaitu الْأَمْرُ dan *charf jar* dan *Isim majrur* عَنِ الْمُنْكَرِ keduanya ber-ta`alluq pada *mashdar* yaitu النَّهْيُ .
- Isim Musytaq* yaitu *kalimah isim* yang bentuk *kalimah-nya* diambil dari *kalimah lain*, dan menunjukkan atas sesuatu yang disifati dengan *sifat*

³⁶ Ifrosin *Fiqh Adat Tradisi Masyarakat Dalam Pandangan Fiqh*, Kediri (Mu'jizat Group, 2017), h.93.

tertentu. Contoh: كَاتِبٌ (orang yang menulis) adalah *isim musytaq* yang berasal dari *kalimah* كِتَابَةٌ .

4. *Jar Ba'*

Huruf hijaiyyah memiliki keistimewaan tersendiri dalam bahasa Arab dikarenakan memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak terdapat pada bahasa yang lain. Secara keseluruhan, huruf hijaiyyah yang digunakan untuk menulis Al-Qur'an terdiri dari 28 huruf bahkan ada yang berpendapat 30 huruf. Huruf-huruf inilah kemudian yang terangkai menjadi kalimat-kalimat penuh arti dan makna serta terkumpul salah satunya dalam mushaf Al-Qur'an.³⁷

Keunikan huruf hijaiyyah ini salah satunya terlihat dari keberadaan huruf yang mengalami perubahan; baik ketika berada di awal, di tengah maupun di akhir kalimat. Selain itu, ada beberapa huruf yang justru tidak bisa berubah meskipun ditempatkan di mana saja dan sebagian huruf lainnya hanya bisa berubah di tempat-tempat tertentu, salah satu diantaranya adalah huruf *ba*. Huruf *ba* ini termasuk kelompok huruf yang keberadaannya dapat digandengkan dari segala macam arah, baik saat berada di posisi awal, tengah, maupun pada posisi akhir. Adapun huruf-huruf yang termasuk dalam kelompok ini ada 11 macam huruf, yaitu: *ba, ta, tsa, sin, syin, fa, qaf, lam, mim, nun* dan *ya*.

Huruf *ba* dalam Surah Qaf memiliki makna yang signifikan. Ini sangat penting dalam membentuk sikap mental dan perilaku umat, serta mengundang mereka untuk selalu mengharapkan bantuan Allah dalam semua aspek kehidupan mereka. Dengan demikian, semua yang mereka lakukan bernilai ibadah di sisi Allah.

³⁷ Nur Asdaliah and Basri Mahmud, "Huruf Jar Ba Dan Kandungan Maknanya Dalam Q.S. Al-Maidah (The Letter Jar Ba and Its Meaning in Q.S. Al-Maidah)," *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 68–86.

Huruf *ba* adalah huruf yang sangat istimewa, keistimewaannya terdapat dalam fungsinya sebagai huruf *jar*. Seperti Ketika huruf *ba* dikasrah menjadi *bi*, maka dia termasuk huruf *jar* yang memiliki *ta'aluq* (ikatan) terhadap kalimat sebelumnya yang dalam kalimat basmalah *ta'alluqnya* dibuang (mahdzhuf), bila ditampakkan kira-kira berbunyi *abtadi-u bismillahi* “aku memulai dengan menyebut nama Allah”. Sehingga bismillah berarti “saya memulai dengan nama Allah”. Dengan demikian kalimat tersebut menjadi semacam doa atau pernyataan dari pengucap. Atau dapat juga diartikan sebagai perintah dari Allah (walaupun kalimat tersebut tidak berbentuk perintah). “Mulailah dengan nama Allah!”.

Huruf *Jar ba'* memiliki beberapa makna diantaranya ialah:³⁸

1. **الْأَصَاقُ** (menempel)

Makna **الْأَصَاقُ** dibagi menjadi dua yaitu:

a. **الْأَصَاقُ الْحَقِيقِي** (bertemu secara *haqiqi*)

Contohnya:

أَمْسَكْتُ بِزَيْدٍ (aku memegang Zaid)

Maksudnya ialah ketika aku memegang sesuatu dari badan Zaid, tangan, atau pakaian, Zaid tidak berpaling.

b. **الْأَصَاقُ الْمَجَازِي** (bertemu secara *majazi*)

Contohnya:

مَرَرْتُ بِزَيْدٍ أَيْ أَلْصَقْتُ مُرُورِي بِمَكَنِّيْقَرُبٍ مِنْ زَيْدٍ

“Saya berjalan bertemu Zaid”

Maksudnya adalah perjalananku bertemu tempat yang dekat dengan Zaid.

2. **التَّعْدِيَّةُ** (Me-muta'addi-kan)

³⁸ Ibnu Hisyam Al-Anshori, *Mughni Al-Labib (Makna Pesantren)*, Jilid 1 (Lirboyo: Kediri), h.107.

Makna ini banyak terdapat dalam *fi'il lazim*. Contohnya:

... ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ ١٧

Terjemahnya:

“Allah melenyapkan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat”. (QS. Al-Baqarah:17)

3. السَّبَبِيَّةُ (sebab)

Contohnya:

... إِنَّكُمْ ظَلَمْتُمْ أَنْفُسَكُمْ بِاتِّخَاذِكُمُ الْعِجْلَ ... ٥٤

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kamu telah menzalimi dirimu sendiri dengan menjadikan (patung) anak sapi (sebagai sembah)”. (QS. Al-Baqarah:54)

4. الْأَسْتَعَانَةُ (pertolongan)

Huruf *jar ba* bermakna *isti'anah* jika huruf *ba* masuk pada lafadz yang menunjukkan arti alatnya pekerjaan. Seperti:

كَتَبْتُ بِالْقَلَمِ (saya menulis dengan pena)

5. الْمَصَابَاةُ (Bersamaan)

Seperti dalam contoh:

قِيلَ يُنْزِلُ أَهْبِطْ بِسَلَامٍ مِنَّا وَبَرَكَاتٍ عَلَيْكَ وَعَلَى أُمَمٍ مِمَّنْ مَعَكَ ٤٨

Terjemahnya:

“Dikatakan (melalui wahyu), “Wahai Nuh, turunlah (dari bahteramu) dengan penuh keselamatan dari Kami dan penuh keberkahan atasmu serta umat-umat (mukmin) yang bersamamu.” (QS. Hud:48),

6. الظَّرْفِيَّةُ (makna dzarfiyyah)

Contohnya:

وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ بِبَدْرٍ وَأَنْتُمْ أَذِلَّةٌ فَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٢٣

Terjemahnya:

“Sungguh, Allah benar-benar telah menolong kamu dalam Perang Badar, padahal kamu (pada saat itu) adalah orang-orang lemah.115) Oleh karena itu, bertakwalah kepada Allah agar kamu bersyukur”. (QS. Al-Imran: 123).

7. الْبَدَلُ (ganti)

Contohnya:

فَلَيْتَ لِي بِهِمْ قَوْماً إِذَا رَكِبُوا
شَتَّوْا الْإِغَارَةَ فُرْسَانًا وَرُكْبَانًا
(بحر بسيط لقرط بن أنيف)

“Semoga sebagai ganti golonganku, aku memiliki golongan ketika mereka naik kuda (untuk berperang) mereka dapat memporak-porandakan pasukan berkuda dan berunta musuhnya”³⁹

8. الْمُقَابَلَةُ (bandingan)

Makna ini terdapat pada lafadz-lafadz yang berkonotasi ‘Iwadd (ganti).

Contohnya:

اِشْتَرَيْتُ الشَّوْبَ بِأَلْفٍ أَوْ مُقَابَلَةً بِأَلْفٍ

“Saya membeli baju dengan harga seribu”

9. الْمَجَاوِزَةُ (sebagaimana ‘an)

Contohnya:

وَكَفَى بِهِ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا

Terjemahnya:

“Cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa hamba-hamba-Nya”. (QS. Al-Furqan:58)

10. التَّبْعِيضُ (sebagian)

Contohnya:

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا ٦

Terjemahnya:

“(yaitu) mata air (dalam surga) yang diminum oleh hamba-hamba Allah dan dapat mereka pancarkan dengan mudah”. (QS. Al-Insan:5)

³⁹ Mashlihan, *Kamus Nahwu Pengurai Makna Huruf Jar Dan Tarkib*, Edisi Ket (Kediri: Lirboyo, 2012), h.107.

Ba terdiri dari 2 jenis yaitu *Ba Zaidah* dan *Ba Ghairu Zaidah*, adapun *Ba Ghairu Zaidah* memiliki 14 makna sebagai berikut:⁴⁰

1) *Al-ilshāq*

Huruf *ba al-ilshāq* merupakan huruf *ba* yang bermakna penyertaan atau melekatkan baik secara hakiki ataupun majazi, dan ini merupakan fungsi utama dari huruf *ba* serta paling sering dijumpai dalam pembicaraan atau contoh-contoh bahasa Arab, seperti pada contoh kalimat hakiki dan majazi berikut:

أَمْسَكَتِ الْقَلَمَ بِيَدِي (saya memegang pulpen dengan tanganku)

مَرَرْتُ بِزَيْدٍ (saya melewati si Zaid)

2) *Al-ta'diyāh*

Huruf *ba* dengan makna *al-ta'diyāh* digunakan untuk mengubah fungsi *fi'il* yang sebelumnya adalah *fi'il lazim* (kata kerja yang hanya membutuhkan *fa'il* dan tidak membutuhkan *maf'ulu bih*) menjadi *fi'il muta'addi*. Huruf *ba* ini juga disebut sebagai *ba al-naqli*.⁴¹ Selanjutnya cara mengubah kata kerja intransitif menjadi transitif adalah dengan cara memasukkan ke wazan *af'ala* dan *fa'a'ala* (أَفْعَلَ, فَعَّلَ), atau cukup dengan menambahkan huruf *ba* (huruf *jar*) setelah kata yang berfungsi sebagai *fa'il*, seperti dalam QS. al-Baqarah/2:17:

ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمٍ لَا يَبْصُرُونَ ١٧

Terjemahnya:

“...Allah melenyapkan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat”.

3) *Al-isti'anāh*

Huruf *ba al-isti'anāh* merupakan huruf *ba* yang digunakan sebagai alat dari kata kerja (*fi'il*) yakni sebuah kata kerja dan tidak akan bisa terlaksana dengan sempurna kecuali dengan menggunakan huruf *ba li al isti'anah*, seperti pada contoh kalimat:

⁴⁰Majdu al-Din Muhammad ibn Ya'qub al-Fairuz Abadi, *Al-Qamus Al-Muhit*, h. 88.

⁴¹Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 183.

(saya memotong dengan menggunakan pisau) قَطَعْتُ بِالسَّكِّينِ

(saya menulis dengan menggunakan pulpen)⁴² كَتَبْتُ بِالْقَلَمِ

Dan termasuk kategori *ba lil isti'annah* adalah seperti huruf *ba* yang ada pada kalimat basmalah.⁴³

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

4) *Al-sabābiyah*

Huruf *ba* yang berfungsi sebagai *al-sab ā biyah* adalah huruf *ba* yang menunjukkan sebab, pada umumnya terjadi pada konteks huruf *lam* sehingga biasa juga disebut dengan huruf *al-ta' līl*, sebagaimana dalam QS.al-Baqarah/2:54:

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ ۖ يَقُومِ إِنَّكُمْ ظَلَمْتُمْ أَنْفُسَكُمْ بِاتِّخَاذِكُمُ الْعِجْلَ ...

Terjemahnya:

“(Ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya, “Wahai kaumku, sesungguhnya kamu telah menzalimi dirimu sendiri dengan menjadikan (patung) anak sapi (sebagai sembah)”

5) *Al-musāhabah*

Huruf *ba* yang berfungsi sebagai *al-mus ā habah* adalah huruf *ba* yang bermakna bersama (مع), atau biasa juga disebut dengan *ba al-hal*.⁴⁴ Seperti dalam QS.Hud/11:48 dan QS. Al-Ma'idah/5:61

قِيلَ يُنْزِلُ أَهْبِطْ بِسَلَامٍ مِّنَّا وَبَرَكَاتٍ عَلَيْكَ وَعَلَى أُمَمٍ مِّمَّنْ مَعَكَ ۚ

Terjemahnya:

“Dikatakan (melalui wahyu), “Wahai Nuh, turunlah (dari bahteramu) dengan penuh keselamatan dari Kami dan penuh keberkahan atasmu serta umat-umat (mukmin) yang bersamamu”.

6) *Al-dzārfiyah*

Huruf *ba al-dzārfiyah* adalah huruf *ba* yang berfungsi sebagai *Dzarf al-Makān* yang bermakna di/dalam (في), dan ini sangat banyak ditemui dalam

⁴²Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 183.

⁴³Majdu al-Din Muhammad ibn Ya'qub al-Fairuz Abadi, *Al-Qamus Al-Muhit*, h. 88.

⁴⁴Majdu al-Din Muhammad ibn Ya'qub al-Fairuz Abadi, *Al-Qamus Al-Muhit*, h. 88.

percakapan bahasa Arab, salah satu contoh dapat dicermati pada QS. Ali Imran/3:123

وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ بِبَدْرٍ وَأَنْتُمْ أَذِلَّةٌ

Terjemahnya:

“Sungguh, Allah benar-benar telah menolong kamu dalam Perang Badar, padahal kamu (pada saat itu) adalah orang-orang lemah”.

7) Al-muqābalah (al-‘iwādh)

Huruf *ba al-muqābalah* adalah huruf *ba* pengganti, fungsi ini banyak digunakan pada transaksi jual beli. Huruf *ba al-muqābalah* sering juga disebut dengan *al-‘iwādh* (pengganti).⁴⁵ Salah satu contoh kalimatnya yaitu:

الْفَرَسَ إِشْتَرَيْتَهُ بِأَلْفٍ دِينَارٍ

Artinya:

“Kuda tersebut saya telah membelinya dengan harga 1000 Dinar”

Contoh lain dapat dicermati dalam QS. al-Nahl/16:32:

ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝٣٢

Terjemahnya:

“Masuklah ke dalam surga karena apa yang telah kamu kerjakan”.

8) Al-mujāwazah

Huruf *ba al-mujāwazah* adalah huruf *ba* yang mengandung makna “tentang” (عن). Pada umumnya huruf ini terletak setelah ada pertanyaan, seperti dalam QS.al-Ma’arij/70:1 dan QS. Al-Furqan/25:59

سَأَلَ سَائِلٌ بِعَذَابٍ وَاقِعٍ ١

Terjemahnya:

“Seseorang (dengan nada mengejek) meminta (didatangkan) azab yang pasti akan terjadi.”

...فَسَأَلَ بِهِ خَبِيرًا ٥٩

Terjemahnya:

...Tanyakanlah (wahai Nabi Muhammad) tentang Dia (Allah) kepada Yang Maha Mengetahui (Allah).

⁴⁵Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, h. 184.

9) *Al-isti'lā'*

Huruf *ba al-isti'lā'* adalah huruf *ba* yang bermakna huruf jar '*alāa* (على).

Sebagaimana dicontohkan dalam QS. Ali Imran/3:75:

وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَّهُ بِقَنْطَارٍ يُؤَدِّيهِ إِلَيْكَ ٢

Terjemahnya:

“Di antara Ahlulkitab ada orang yang jika engkau percayakan kepadanya harta yang banyak, niscaya dia mengembalikannya kepadamu. “

10) *Al-tab'ādh*

Huruf *ba al-tab'ādh* merupakan huruf yang seringkali diartikan dengan huruf jar *min* (من) yang bermakna “sebagian”,⁴⁶ sebagaimana dalam QS. al-Insan/76:6

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا ٦

Terjemahnya:

“(yaitu) mata air (dalam surga) yang diminum oleh hamba-hamba Allah dan dapat mereka pancarkan dengan mudah”.

11) *Al-qasām*

Huruf *ba al-qasām* adalah bagian dari huruf-huruf yang bermakna sumpah dengan arti kata “demi”, selain dari pada huruf *wāw* dan *ta*. Huruf *ba* sebagai *ba al-qasām* di sini itu bisa tidak disebutkan ‘amilnya, seperti dalam QS. Shad/38: 82, tentang iblis yang bersumpah untuk menyesatkan manusia, tetapi bisa juga disebutkan ‘amilnya, seperti dalam QS. al-Qiyamah/75:1:

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَا أُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ٨٢

Terjemahnya:

(Iblis) berkata, “Demi kemuliaan-Mu, pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya.

لَا أَقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَمَةِ ١

Terjemahnya:

“Aku bersumpah demi hari Kiamat”.

⁴⁶Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyah*, h. 184-185.

12) *Al-badāl*

Huruf *ba al-badāl* merupakan huruf yang diartikan dengan posisi *badal* dalam sebuah kalimat. Seperti ucapan Qirit bi Anif dalam syairnya:

فَلَيْتَ لِي بِهِمْ قَوْماً إِذَا رَكَبُوا # شَنَوَا الْإِغَارَةَ فَرَسَانَا
وَرَكَبَانَا⁴⁷

13) Makna *al-ghayāh*

Huruf *ba al-ghayāh* adalah huruf *ba* yang bermakna huruf jar *ilaa* (إلى), seperti dalam QS. Yusuf/12:100 yang bermakna أَحْسَنَ إِلَيَّ⁴⁸ sebagaimana berikut:

...وَقَدْ أَحْسَنَ بِي إِذْ أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ...

Terjemahnya:

“Sungguh, Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari penjara...”

Sementara huruf *ba zāidah* adalah huruf *ba* yang digunakan sebagai huruf tambahan, dan ia juga disebut dengan *ba al-taukīd* dalam sebuah kalimat. Huruf *ba* dalam hal ini, terkadang menduduki fungsi yang berbeda-beda di beberapa tempat seperti menjadi *fā'il*, *maf'ūl bih*, *mubtadā'*, *khābār*, *taukīd* dengan kata *nafs* dan *'ainūn*, dan *hal manfiyāh*.⁴⁹ Contohnya seperti dalam QS.al-Nisa/4:166; QS.al-Baqarah/2:195;

...وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيداً ۝ ١٦٦

Terjemahnya:

“...dan cukuplah Allah menjadi saksi”.

...وَلَا تَلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Terjemahnya:

“...dan janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah”.

⁴⁷Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, h. 184.

⁴⁸Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, h. 186.

⁴⁹Emil Badi Yaqub, *Mausu'ah Al-Huruf fi Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, h. 186-189.

BAB III

AL-QUR'AN SURAH QAF

A. Tinjauan Umum Surah Qaf

Surah Qaf adalah surah ke-50 dalam Al-Qur'an, terdiri dari 45 ayat, tergolong sebagai surah Makkiyah. Surah ini dinamakan "Qaf" karena dimulai dengan huruf Qaf. Tema utama surah ini adalah keimanan terhadap kebangkitan, tanggung jawab manusia, serta kekuasaan Allah yang mencakup segalanya. Surah Qaf dimulai dengan penyebutan huruf muqatta'at, diikuti pernyataan tentang keheranan kaum kafir terhadap peringatan Nabi Muhammad SAW. Mereka meragukan kebangkitan setelah kematian, menganggapnya mustahil, meskipun tanda-tanda kekuasaan Allah nyata di sekitar mereka.⁵⁰

Allah menunjukkan tanda-tanda kekuasaan-Nya melalui penciptaan langit, bumi, dan segala yang ada di antara keduanya. Penegasan ini mengingatkan manusia bahwa Allah Mahakuasa untuk menghidupkan kembali makhluk yang telah mati, sebagaimana Dia menciptakan mereka pertama kali. Allah menegaskan bahwa Dia mengetahui segala yang terjadi, bahkan bisikan dalam hati manusia. Pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu, termasuk perbuatan manusia di dunia, yang kelak akan dihitung dan dipertanggungjawabkan di Hari Kiamat.

Dalam surah ini, Allah menjelaskan keberadaan dua malaikat yang mencatat setiap amal manusia, baik maupun buruk. Kehadiran malaikat ini mengingatkan manusia akan pengawasan terus-menerus dan pentingnya menjaga amal perbuatan mereka. Allah juga menggambarkan kedahsyatan Hari Kiamat, ketika tiupan sangkakala membangkitkan manusia dari kubur mereka.

⁵⁰ Abdulrahman Ahmad Sharaf, "Misteri Terungkap: Menggali Manfaat Mendalam Surah Qaf," Rumah Al-Qur'an, 2022, h.79.

Tiupan ini menjadi awal dari pengadilan akhir, di mana setiap jiwa akan mempertanggungjawabkan amal perbuatannya di hadapan Allah.

Pada Hari Kiamat, surah ini menggambarkan neraka sebagai tempat yang disediakan bagi orang-orang yang durhaka. Di sisi lain, orang-orang yang bertakwa akan mendapatkan balasan berupa surga, penuh kenikmatan yang tiada tara sebagai ganjaran atas ketaatan mereka. Allah mengingatkan kaum musyrikin dengan kisah-kisah umat terdahulu seperti kaum 'Ad, Tsamud, dan Fir'aun. Mereka ditimpa azab karena mendustakan rasul-rasul Allah, menjadi pelajaran bahwa kebangkitan dan penghakiman adalah hal yang nyata.⁵¹

Melalui ayat-ayat ini, Allah mengajak manusia merenungi alam semesta: hujan yang menumbuhkan tanaman, gunung-gunung yang menjulang, dan langit yang kokoh. Semua itu merupakan bukti keesaan dan kekuasaan Allah, yang selayaknya disembah. Allah menghibur Nabi Muhammad SAW agar tetap sabar menghadapi penolakan kaumnya. Beliau diingatkan untuk terus berdakwah, meninggalkan hasilnya kepada Allah. Peringatan dan petunjuk akan tetap diberikan sebagai rahmat bagi yang mau berpikir.

Surah ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah peringatan yang jelas dan petunjuk bagi manusia. Orang-orang yang membuka hati dan beriman akan mendapatkan manfaat darinya, sementara yang menolak hanya akan menambah kesesatan mereka. Pada akhir surah, Allah menegaskan bahwa penciptaan langit dan bumi jauh lebih besar daripada kebangkitan manusia. Meski demikian, kebanyakan manusia tetap ragu dan sombong, padahal bukti kebesaran Allah begitu nyata. Surah Qaf diakhiri dengan seruan untuk bertobat, mengingatkan bahwa manusia akan kembali kepada Allah. Kebesaran Allah

⁵¹ Anisa Rizki Febriani, "Surah Qaf Ayat 22: Kelalaian Manusia Dalam Menghadapi Datangnya Kiamat," Detik Hikmah, 2023.h.2.

dan kepastian kebangkitan mengajarkan manusia untuk hidup penuh kesadaran akan tanggung jawab akhirat dan berharap rahmat-Nya.

B. Asbab al-Nuzul Surah Qaf

Surah ini memiliki pesan inti terkait makna langsung dan implikasinya dari ayat-ayat yang tertuang sekaligus juga situasi historis di masa Nabi Muhammad SAW dan perkembangan masyarakat Muslim awal, termasuk beberapa ayat yang diturunkan untuk merespon kaum Yahudi dan para politeis. Menurut Sayyid Abul Ala Maududi dalam *Tahfim al-Qur'an*, surat ini mungkin telah diturunkan sekitar tahun kelima, ketika antagonisme orang-orang kafir telah menjadi sangat kuat tetapi belum mencapai proporsi tirani. Surah Qaf melengkapi Surah Saad sebagai surah yang memiliki keunikan karena dinamai dengan kata pertamanya yang hanya terdiri dari satu kata (Qaf dan Saad). Jika Surah Saad membahas rukun iman yang pertama, menyoal tauhid, maka Surah Qaf ini memperkuat rukun iman kedua, yaitu iman kepada Hari Akhir, terutamanya dalam membahas tentang akidah yang berpusat pada Hari Kebangkitan. Imam Syafi'i meriwayatkan bahwa Ummu Hisyam binti Haritsah bin Nu'man mendengar seringnya Nabi Muhammad SAW membaca surah Qaf ketika khutbah Jumat sehingga Ummi Hisyam hafal.⁵² Hal ini menunjukkan betapa mendalamnya pesan universal di dalam surah Qaf.

بَلْ كَذَّبُوا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ فَهُمْ فِي أَمْرٍ مَّرِيجٍ ٥

Terjemahannya:

“Bahkan, mereka mendustakan kebenaran ketika datang kepadanya. Maka, mereka berada dalam keadaan kacau balau”.

Keadaan kacau balau (*mariij*) ini, dalam *The Study Quran: A New Translation and Commentary*, istilah lainnya adalah *marija*, yaitu sesuatu yang telah sepenuhnya tercampur baur sehingga keadaan sejatinya tidak bisa dilihat atau dipahami. Hal ini juga diartikan ketidakmampuan untuk membedakan kebenaran dengan kesalahan, sehingga keadaan kacau balau

⁵² Fauzi, *Studi Asbab Al-Nuzul Surah Qaf: Pendekatan Historis Dan Tafsir*, 2018, H.45-68.

yang dimaksud menunjukkan situasi ambigu dan rentan karena mereka percaya pada berbagai hal yang berbeda-beda (Nasr 2015). Dalam tafsir Maariful Qur'an karya Maulana Mufti Mohammad Shafi, Abu Hurairah menerjemahkan kata marij sebagai "korup", yaitu penyimpangan dan degradasi. Ad-Dahhak, Abu Qatadah, Hasan Basri dan lain-lain mengartikan kata marij berarti "dalam keadaan kacau balau". Inilah keadaan orang-orang yang mengingkari kenabian Nabi Suci SAW: apa pun yang mereka katakan dan ucapkan tidak lebih dari kebingungan. Mereka bahkan tidak konsisten dalam klaim mereka. Kadang-kadang mereka menyebut Nabi Suci SAW sebagai tukang sihir, di lain waktu seorang penyair; namun di lain waktu, mereka menyebutnya sebagai peramal. Mereka begitu bingung sehingga mereka tidak bisa melepaskan diri dari kebingungan mereka.⁵³

Penjelasan tentang ayat ke-5 dibahas secara lebih umum dalam Tazkirul Quran oleh Maulana Wahiduddin Khan. Konteksnya tentang sejarah para nabi yang menunjukkan bahwa orang-orang sezamannya belum siap menerima mereka. Dalam peristiwa kenabian Muhammad SAW, bagi para politeis dan kaum Yahudi, Nabi Muhammad SAW tampak di hadapan orang-orang sezamannya sebagai 'seseorang seperti mereka sendiri'. Mereka merasa heran bahwa orang yang selama ini mereka anggap setara tiba-tiba menjadi lebih mulia dan mulai menasehati mereka. Di mata orang-orang yang meragukan kenabian utusan Allah, segala sesuatu tentang Nabi Muhammad SAW menjadi diragukan. Bantahan kaum politeis terhadap Hari Kebangkitan, yaitu hari dimana semua jasad yang telah terkubur di dalam tanah dibangkitkan

⁵³ Muhammad Hasyim, *Konsep Asbab Al-Nuzul Dalam Tafsir Kontemporer: Surah Qaf* (Yogyakarta: UIN Press, 2017), h.30-52.

kembali di hari kiamat untuk dimintai pertanggungjawabannya mendapat peringatan dalam Surah Qaf.⁵⁴

Dalam buku yang didedikasikan khusus untuk tafsir Surah Qaf, Syaikh Abdullah Sirajuddin al-Husayni menyatakan bahwa dalam kitab al-Nihaya karya Ibnu Athir, kata ‘maraj’ berarti bercampur baur dengan konteks ‘kebingungan’, ‘kontradiksi’ dan ‘kontroversi’. Artinya, tidak saja yang hak bercampur dengan yang bathil, melainkan situasi dimana umat dihadapi berbagai fitnah dan perselisihan. Dalam hadits sunan Ibnu Majah diriwayatkan:

يَبَا نُبْ زِيْرَعْلَا دُبْعَ اَنْتَدَدَ لَاآقَ ، حَابَّصْلَا نُبْ دُمَحْمُو ، رَامَعْ نُبْ مُأَشِيْهِ اَنْتَدَدَ
 اَللهُ لَوْسَرَّ نَا ، وَرَمَعْ نُبْ اَللهُ دُبْعَ نَعْ ، مِرْدَنِبْ قَرَامُعْ نَعْ ، يَبَا يَنْتَدَدَ ، مِرَاد
 سَاَنْلَا لَبَرْغِيْ يَتَايُنَا اَلْكَشُوِيْ نِ اَمْرَبُو مُكَبِّ فَيَك ” لَآقَ - مَلَسُو يِلْعَ اَللهِ يَ لَصَد -
 اَوْنَاكُو اَوْفَلْتَخَافُ مُهْتَانَا مَاوُ مُهُدُوْهُعْ تَجْرِمَدَقْ سَاَنْلَا نَمُؤَلَاْتَدِ يَقَبْتُوْ قَلْبَرْ غَرِيْفِ
 ” لَآقَ لَكِلْذَنْ اَكْ اِذَا اَللهُ لَوْسَرَّ اَيَ اَنْبِ فَيَكْ اَوْلَاقَ مِعْبَاصَا نَيِّبْ لَكَبَشُو . ” اَذْكُه
 رَمَا نَوْرَدَنْتُو مُكْتَصَاخَ يَ اَعْ نَوْلِبَقْتُو نَوْرُكُنْتَا مَنَوُ عَدَتُو نَوُفِرَعَتَا اَمِبَنْ وَدُخَاَتَا
 ” مُكَمَاوَع ”

Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Amr bahwa Rasulullah bersabda:

“Bagaimana keadaan di masa yang akan datang [dekat kiamat], ketika orang-orang baik akan meninggal dan hanya orang-orang terburuk yang tersisa, yang akan mengingkari janjinya dan mengkhianati amanahnya, dan mereka akan berselisih padahal sebelumnya mereka bersama seperti ini.” dan beliau menjalin jari-jarinya. Mereka berkata: “Apa yang harus kami lakukan, wahai Rasulullah, ketika hal itu terjadi?” Beliau berkata: “Ikuti apa yang engkau tahu benar, dan tinggalkan apa yang engkau tidak sukai. Uruslah urusanmu sendiri dan jauhilah massa.”⁵⁵

⁵⁴ Suryani, “Pendekatan Tafsir Kontemporer Terhadap Surah Qaf,” *Jurnal Tafsir Modern* 1, no. 3 (2022): h.25-40.

⁵⁵ Abd. Rahman, *Asbab Al-Nuzul Dan Dinamika Konteks Surah Qaf* (Yogyakarta: Pustaka Al-Qur’an, 2020), h.120-155.

Disini kata marajat (مَرَجَتْ) diartikan saling berkontradiksi dan berselisih, dan seiring dengan hadits-hadits lain yang serupa, Syaikh Abdullah Sirajuddin al-Husayni menyatakan kecenderungan berselisih, bercampur baur hak dan bathil dan penuh kontradiksi adalah peringatan agar manusia tidak tenggelam pada tanda-tanda fitnah zaman, yaitu sikap tamak, mengikuti hasrat pribadi, cinta dunia, dan memuja diri dan opini diri sendiri. Ini adalah fenomena yang lazim ditemui ketika era posmodernisme di media sosial, konsumerisme, dan kapitalisme mendorong individu untuk merasa berhak sepenuhnya atas apa yang dilisankan dan dipamerkan oleh mereka tanpa akuntabilitas. Kultur narsisme di media sosial–memuja diri dan opini diri bukan fenomena terpisah dari fakta bahwa teknologi komunikasi ini dikuasai oleh oligarki kapitalis dan di dalam pengawasan (*surveillance*) negara-negara hegemonik yang hendak mengontrol psikologi populasi. Hal ini dilakukan sembari mereka mengeruk keuntungan dan dominasi geopolitik dari massa.⁵⁶

Surah Qaf juga memiliki konteks sejarah terkait dengan perilaku sebagian kaum Yahudi terhadap penyampaian wahyu dan kenabian Nabi Muhammad SAW. Dalam Asbabun Nuzul, Abi Al-Hasan ‘Ali ibn Ahmad al-Wahidi an-Naisaburi menunjuk bagaimana ‘kebingungan’ ini juga dilakukan secara sengaja untuk meragukan Nabi Muhammad SAW.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَمَا مَسَّنَا مِنْ لُغُوبٍ ۝ ٣٨
فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ ۝ ٣٩

Terjemahannya:

“Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan langit, bumi, dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa dan Kami tidak merasa letih sedikit pun. Maka, bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) terhadap apa yang mereka katakan dan bertasbihlah seraya bertahmid (memuji) Tuhanmu sebelum terbit dan terbenamnya matahari”.

Kisah ini serupa dengan kemunafikan kaum Yahudi sebelum kedatangan Nabi Muhammad SAW, ketika mereka mendakwahkan hal yang

⁵⁶ Hassan, *Kajian Asbab Al-Nuzul Surah Qaf Dalam Perspektif Sejarah Islam* (Jakarta: Gramedia Islamic, 2023), h.75.

sama. Ibnu Hisyam dalam Sirah Nabawiyah menuliskan kisah yang sampai padanya dari Salamah bin Salamah bin Waqqasy:

“Orang Yahudi bercerita tentang hari kiamat, hari kebangkitan, hari perhitungan, timbangan, surga, dan neraka. Ia ceritakan itu semua kepada orang-orang musyrikin penyembah patung-patung yang tidak mempercayai kebangkitan setelah kematian. Orang-orang musyrikin berkata, ‘celaka engkau, apakah engkau berpendapat bahwa manusia setelah kematian mereka akan dibangkitkan kepada negeri yang di dalamnya terdapat surga dan neraka, kemudian mereka diberi balasan sesuai dengan amal perbuatan mereka?’ [Orang Yahudi tersebut mengiyakan]. Mereka berkata, ‘Apa tanda-tandanya?’ Orang Yahudi tersebut berkata, ‘Nabi yang diutus dari negeri-negeri ini – sambil menunjuk ke arah Makkah dan Yaman.’ Demi Allah, malam dan siang terus berjalan hingga Allah Ta’ala mengutus Muhammad SAW di tengah-tengah kami, kemudian kami beriman kepada beliau, sedang orang Yahudi tersebut ingkar kepadanya karena dengki kepada beliau. Kami berkata padanya, ‘Celaka engkau, hai Si Fulan, bukanlah engkau yang berkata ini dan itu kepada kami?’ Orang Yahudi itu menjawab, ‘Ya, betul, namun Nabi itu bukan dia.’”⁵⁷

Perilaku dengki dan arogan dalam menolak kebenaran tersebut mengartikan mereka yang menyangkal kebenaran setelah sebelumnya telah mendapatkan peringatan dan pengetahuan. Ini adalah kondisi yang dimaksud dengan kebingungan dan kacau balau, karena penolakan terhadap kebenaran tidak dilandasi oleh ketiadaan pengetahuan atas kebenaran, melainkan karena penyangkalan, keangkuhan dan dengki. Hal ini direpresentasikan oleh kaum musyrikin (politeis) dan kaum Yahudi di Makkah. Kaum politeis mewakili mereka yang percaya pada Sang Pencipta atau objek pemujaan lainnya, namun menyangkal kehidupan setelah mati dan balasan surga neraka. Sementara itu, kaum Yahudi mewakili mereka yang percaya pada Sang

⁵⁷ Abu Hasan Ali al-Hasani an-Nadwi, *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2019), h. 209.

Pencipta, kehidupan setelah mati dan balasan surga neraka, namun menyangkal kebenaran karena merasa kaum mereka lebih superior. Kedua kaum ini merasa terancam oleh kedatangan Nabi Muhammad SAW yang secara riil kemudian menggoyahkan struktur dan kelas berkuasa di jazirah Arab, secara perlahan tapi pasti memberi mereka ancaman ketidakamanan eksistensial dan material.

نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِجَبَّارٍ فَذَكَرَ بِالْقُرْآنِ مَنْ يَخَافُ وَعِيدِ ٤٥

Terjemahannya:

“Kami lebih mengetahui apa yang mereka katakan dan engkau (Nabi Muhammad) bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka. Maka, berilah peringatan dengan Al-Qur’an kepada siapa pun yang takut pada ancaman-Ku.”

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Amru bin Qais al-Mala’i dari Ibnu Abbas, “Wahai Rasulullah, mohon beri kami nasihat yang menakutkan bagi kami.” Setelah itu, turunlah ayat, “Maka berilah peringatan dengan Al-Qur’an kepada siapa pun yang takut kepada ancaman-Ku.” Ibnu Jarir juga meriwayatkan dari Amru bin Qais riwayat serupa dengan status mursal.⁵⁸

⁵⁸ Al-Mahalli dan As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Cet I (Sukoharjo: Ummul Quran, 2023).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis-Jenis Huruf *Jar Ba'* dalam QS. Qaf

Adapun jenis-jenis huruf *jar ba'* dalam QS. Qaf dari total 45 ayat, maka dihasilkan bahwa jenis huruf *jar ba'* dalam QS. Qaf sebanyak 16 ayat, yaitu sebagai berikut:

No.	Nomor Ayat	Ayat	Jenis Huruf Jar Ba
1.	5	بَلْ كَذَّبُوا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ فَهُمْ فِي أَمْرٍ مَّرِيجٍ ٥	Al-ilshāq
2.	9	وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُبَارَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ	Sabābiyyah
3.	11	رِزْقًا لِلْعِبَادِ وَأَحْيَيْنَا بِهِ بَلَدَةً مَيِّتًا كَذَلِكَ الْخُرُوجُ	Sabābiyyah
4.	15	أَفَعَيْنَا بِالْحَقِّ الْأَوَّلِ بَلْ هُمْ فِي لَبْسٍ مِّنْ خَلْقٍ جَدِيدٍ ١٥	Sabābiyyah
5.	16	وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ	Sabābiyyah
6.	19	وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ذَلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيدُ ١٩	Al-hāl
7.	28	قَالَ لَا تَخْتَصِمُوا لَدَيَّ وَقَدْ قَدَّمْتُ إِلَيْكُمْ بِالْوَعِيدِ ٢٨	Al-hāl
8.	29	مَا يُبَدِّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ وَمَا أَنَا بِظَلَّامٍ لِلْعِيدِ ٢٩	Al-tāukid
9.	33	مَنْ خَشِيَ الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُّنِيبٍ ٣٣	Al-hāl
10.	33	مَنْ خَشِيَ الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُّنِيبٍ ٣٣	Al-hāl

11.	34	ادْخُلُوهَا بِسَلَامٍ ذَٰلِكَ يَوْمُ الْخُلُودِ ٣٤	Al-hāl
12.	39	فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ ٣٩	Al-Isti'anāh
13.	42	يَوْمَ يَسْمَعُونَ الصَّيْحَةَ بِالْحَقِّ ذَٰلِكَ يَوْمُ الْخُرُوجِ ٤٢	Al-hāl
14.	45	نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِجَبَّارٍ فَذَكِّرْ بِالْقُرْآنِ مَنْ يَخَافُ وَعِيدِ ٤٥	Al-ilshāq
15.	45	نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِجَبَّارٍ فَذَكِّرْ بِالْقُرْآنِ مَنْ يَخَافُ وَعِيدِ □ ٤٥	Al-tāukid
16.	45	نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِجَبَّارٍ فَذَكِّرْ بِالْقُرْآنِ مَنْ يَخَافُ وَعِيدِ ٤٥	Al-ilshāq

Adapun penjelasan dari jenis-jenis huruf *jar ba'* yang terdapat pada ayat di atas yaitu pada ayat 5 termasuk jenis *jar ba'* *Al ilshaq* mengandung makna bahwa wahyu atau firman Allah (Al-quran) adalah sumber dari kebenaran yang menyampaikan peringatan, bukti, dan petunjuk bagi manusia.⁵⁹ Dalam ayat ini, *ba' al-ilshāq* menunjukkan bahwa mereka mendustakan sesuatu karena *al-haqq* (kebenaran) yang datang kepada mereka. Artinya, penolakan dan kedustaan mereka secara khusus diarahkan kepada kebenaran. Huruf ب menekankan bahwa *al-haqq*. Tanpa huruf ب, kalimat hanya akan menjadi “mereka mendustakan kebenaran.” Namun, dengan penggunaan huruf ب, makna menjadi lebih tajam, menunjukkan keterkaitan langsung antara kebenaran dan kedustaan mereka.

⁵⁹ Saida Gani, “Huruf Ba (ب) Jar Dalam Bahasa Arab Dan Maknanya Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah,” *A JAMIY: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 11, no. 2 (2022).

Ayat ke-9 kalimat **بِهِ فَأَنْبَتْنَا** mengandung huruf **ب** dalam kata **بِهِ** yang merujuk pada air yang diturunkan dari langit.⁶⁰ Huruf **ب** di sini memiliki makna "*ba' sababiyyah*" (**السَّبَبِيَّةُ بَاءٌ**). Dalam konteks ayat ini, **بِهِ** menunjukkan bahwa air (**مُبَارَكًا مَاءً**) menjadi sebab atau perantara bagi tumbuhnya kebun-kebun (**جَنَّاتٍ**) dan biji-bijian yang dipanen (**الْحَصِيدِ حَبٍّ**). Dengan kata lain, pertumbuhan tanaman-tanaman itu terjadi disebabkan oleh air yang diturunkan dari langit.

Ayat ke-11 Kata **بِهِ** mengandung huruf **بَاء** (*ba'*), yang menunjukkan salah satu dari banyak fungsi huruf *ba'*. Dalam konteks ini, huruf *ba'* memiliki makna *al-sababiyyah* (**سَبَبِيَّة**), yang berarti "sebab" atau "disebabkan oleh". Huruf *ba'* dalam frase **بِهِ وَأَحْيَيْنَا** diterjemahkan sebagai dengan air itu, di mana air (**بِهِ** dalam kata **بِهِ**) menjadi sebab bagi kehidupan bumi yang sebelumnya mati (gersang).⁶¹ Dalam hal ini, air merupakan sarana atau sebab yang digunakan oleh Allah untuk menghidupkan tanah yang mati.

Ayat ke-15 Huruf **بَاء** dalam kata **بِالْخَلْقِ** pada ayat ini menunjukkan *ba' sababiyyah* (**السَّبَبِيَّةُ بَاءٌ**), yang berarti bahwa huruf *ba* tersebut mengandung makna sebab atau alasan. Dalam ayat ini, kata **بِالْخَلْقِ** menunjukkan "hubungan sebab-akibat" terkait dengan penciptaan pertama.⁶² Artinya, Allah tidak merasa letih dengan penciptaan pertama tersebut (yang menjadi alasan/motivasi pengingkaran manusia terhadap penciptaan ulang).

Ayat ke-16 Huruf *ba'* termasuk jenis *Sabābiyyah*, berfungsi menghubungkan kata kerja **تُوسَّوْسُ** (membisikkan) dengan objeknya, yaitu

⁶⁰ Mujahid Nur Asdaliah, Mukhtar, Hamzah, Bsri Mahmud, "Huruf Jar Ba Dan Kandungan Maknanya Dalam Q.S Al-Maidah (The Letter Jar Ba and Its Meaning in Q.S. Al-Maidah)," *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022).

⁶¹ Nasruddin Baidan, *Implikasi Huruf Jar Dalam Penafsiran Al-Qur'an*, Cet I (Pustaka pelajar, 2018).

⁶² Gani, "Huruf Ba (ب) Jar Dalam Bahasa Arab Dan Maknanya Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah" *'A JAMIY: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 11, no. 2 (2022).

نَفْسُهُ (jiwanya).⁶³ Dalam konteks ini, ba' tidak menambahkan makna alat atau sebab, tetapi sekadar sebagai penghubung untuk menunjukkan hubungan langsung antara kata kerja dan objek.

Pada ayat 19 ب digunakan untuk menunjukkan makna atau keterlekatan secara maknawi. Dengan kata lain, sakaratul maut datang dengan benar (yakni, sesuai dengan ketetapan Allah dan hakikat kehidupan yang pasti).⁶⁴ Ini mengandung penegasan bahwa kematian adalah kenyataan yang tidak dapat dihindari, dan ia datang dengan membawa kebenaran sesuai janji Allah.

Ayat 28 Kata بِالْوَعْدِ dalam Surah Qaf ayat 28 merujuk kepada bentuk *ba'* yang berfungsi sebagai *ba'* yang menunjukkan alat atau cara (*ba' al hāl*), yaitu untuk menyatakan bahwa suatu tindakan atau keadaan dilakukan dengan cara atau menggunakan sesuatu.⁶⁵ Ba' sebagai alat (*ba' al hāl*) menunjukkan bahwa ancaman (الْوَعْدِ) merupakan cara atau medium yang digunakan dalam peringatan yang diberikan.

Ayat 29 Huruf "ba" dalam kata بِظَلَامٍ pada ayat ini termasuk dalam kategori "*ba' al taūkid*". Huruf *ba'* menunjukkan penegasan atau penguatan makna bahwa Allah tidak memiliki sifat zalim sedikit pun terhadap hamba-hamba-Nya.⁶⁶ Dalam konteks ini, *ba'al taūkid* digunakan untuk menegaskan

⁶³ Hidayatul Husna, "Makna Gramatikal Huruf Jar Dalam Cerpen Ra'Aytu Al-Nakhl," *An-Nas: Jurnal Humaniora* 8, no. 1 (2024).

⁶⁴ Djuaeni M.Napis, Basri Mahmud, and Hamzah, "Huruf Ba' Dalam Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Ayat Al-Qur'an/The Letter Ba' in Arabic and Its Implications on The Interpretation of The Al-Qur'an Verse," *Diwan :Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 7, no. 1 (2021).

⁶⁵ Muhammad Hafizh, "Kata Nahnu Sebagai Ganti Allah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Kitab Tafsir Al-Kasasyaf Dan Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim)," *Al-Misykah* 2, no. 2 (2021).

⁶⁶ Nur Azizah, "Analisis Sintaksis Terjemahan Surah Qaf Dalam Bahasa Inggris Oleh Muhammad Taqiudin Al Hilali Dan Muhammad Muhsin Khan," *JoLLA" Journal of Language, Literature, and Arts* 1, no. 2 (2021), h.21-30.

bahwa sifat "zalim" benar-benar tidak terkait atau tidak melekat pada Allah sama sekali.

Ayat 33 (*ba'*) digunakan dalam dua jenis makna yang berbeda, yakni: Pada frasa بِالْغَيْبِ (*bih-ghayb*), بَاءِ digunakan untuk menyatakan "dengan" atau "melalui". Dalam konteks ini, "ghayb" mengacu pada hal-hal yang tidak tampak atau tidak diketahui oleh panca indera.⁶⁷ Pada frasa بِقَلْبٍ (*biqalbin*), بَاءِ termasuk jenis *al hāl* digunakan dalam makna "dengan" yang menunjukkan alat atau sarana. Dalam hal ini, قَلْبٍ (*qalb*) merujuk pada hati, yang menjadi tempat atau sumber dari keimanan dan ketaatan.

Kata بِسَلَامٍ pada ayat 33 Surah Qaf (بِسَلَامٍ قَدِيمٍ) termasuk dalam kategori "*ba' hāl*" yaitu *ba'* yang menunjukkan makna penyertaan atau pendampingan. Huruf jar "*ba*" jenis ini digunakan untuk menunjukkan penyertaan atau keadaan yang menyertai sesuatu.⁶⁸ Dalam konteks ayat tersebut, "*ba*" menunjukkan bahwa orang-orang yang bertakwa akan memasuki surga dalam keadaan penuh keselamatan, kedamaian, dan keberkahan.

Ayat 39 Kata بِ termasuk dalam *ba' al-isti'annah* yang menunjukkan makna cara atau sebab. Dalam bahasa Arab, بِ sering digunakan untuk menunjukkan cara atau alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu. kata بِحَمْدٍ berarti "dengan pujian" atau "dalam pujian." Ini memberikan penekanan pada cara atau keadaan yang digunakan untuk menyampaikan pujian atau rasa syukur kepada Allah.⁶⁹ Dalam hal ini, Allah dipuji karena kebesaran-Nya dan ketinggian-Nya.

⁶⁷ Muhammad Ulul Bahri, "Qalbun Munib Dalam Q.S Qaf Ayat 33 (Studi Komparatif Wahbah Az-Zuhaili Dengan Mufasssir Klasik)," *Anwarul: Jurnal Pendidikan DAKWAH* 3, no. 4 (2023),h.32.

⁶⁸ Muhammad Ulul Bahri, Muhammad Ulul Bahri, "Qalbun Munib Dalam Q.S Qaf Ayat 33 (Studi Komparatif Wahbah Az-Zuhaili Dengan Mufasssir Klasik)," *Anwarul: Jurnal Pendidikan DAKWAH* 3, no. 4 (2023),h.33.

⁶⁹ Dahliati Simanjuntak, "Makna Kata Khasyyah Dan Khauf Dalam Al-Qur'an," *AL FAWATI Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2022): h.2745.

Kata بِالْحَقِّ pada surah Qaf ayat 42 menunjukkan makna *ba'* yang digunakan sebagai "*ba' al hāl*" atau *ba* "penyebab". Dalam konteks ayat tersebut, ب (ba') berfungsi untuk menunjukkan sebab atau alasan mengapa sesuatu terjadi.⁷⁰ Dengan kata lain, بِالْحَقِّ memperjelas bahwa segala yang terjadi dalam kehidupan dan alam semesta ini akan terjadi sesuai dengan hukum yang hakiki, yaitu hukum Allah.

Surah Qaf ayat 45, terdapat tiga kata yang mengandung *ba* (ب) yaitu "بِمَا", "بِجَبَّارٍ", dan "بِالْقُرْآنِ". Makna *ba* dalam بِمَا di sini adalah "*ba' lil-sababiyah*" (السَّبَبِيَّةُ بَاء), yaitu huruf *ba'* yang menunjukkan sebab atau alasan.⁷¹ Huruf *ba'* dalam frasa يَقُولُونَ بِمَا menunjukkan hubungan sebab, yaitu pengetahuan Allah meliputi segala ucapan mereka, termasuk ucapan-ucapan yang mengingkari kebangkitan, mengejek Nabi Muhammad, atau bentuk kekufuran lainnya. Huruf *ba'* ini memperlihatkan keterkaitan antara pengetahuan Allah dan ucapan mereka, menegaskan bahwa Allah Maha Mengetahui sebab-sebab dan isi hati di balik apa yang mereka katakan.

Huruf *ba'* dalam kata بِجَبَّارٍ ayat 45 termasuk dalam kategori *ba' Al-ilshāq*, yang menunjukkan keadaan atau sifat.⁷² Maknanya adalah penegasan bahwa Nabi Muhammad tidak dalam sifat seorang pemaksa, melainkan sebagai pemberi peringatan kepada siapa saja yang takut kepada ancaman Allah. Kata بِالْقُرْآنِ dalam ayat 45 Surah Qaf menggunakan huruf "*ba*" yang termasuk dalam jenis *ba' lil-iltashaq* atau *ba' lil-mushahabah*, dengan makna "dengan" atau

⁷⁰ Marhaban, "Konsep Qur'ani Dalam Pemikiran Tasawuf Ibnu Qayim Al-Jauziyah," *Jurnal At-Tibyan* 3, no. 1 (2018): h.112-123.

⁷¹ M.Napis. Basri Mahmud, and Hamzah, "Huruf Ba' Dalam Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Ayat Al-Qur'an/The Letter Ba' in Arabic and Its Implications on The Interpretation of The Al-Qur'an Verse."

⁷² Gani, "Huruf Ba (ب) Jar Dalam Bahasa Arab Dan Maknanya Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah."

"melalui". Maknanya adalah peringatan disampaikan dengan perantaraan Al-Qur'an sebagai media utama dakwah dan nasihat.

B. Makna Huruf *Jar Ba'* dalam QS. Qaf

No.	Ayat	Penjelasan dan Makna Huruf Jar
1.	بَلْ كَذَّبُوا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ فَهُمْ فِي أَمْرٍ مَّرِيجٍ ٥٥	Huruf bā' pada lafaz "بِالْحَقِّ" termasuk bā' al -ilshāq, karena menunjukkan bahwa tindakan mendustakan yang dilakukan oleh orang-orang kafir terhubung langsung dan melekat pada kebenaran yang datang kepada mereka, yaitu wahyu Allah. Ini menggambarkan bahwa penolakan mereka terhadap kebenaran bersifat nyata, tegas, dan tanpa keraguan.
2.	وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُبَارَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ	Huruf bā' pada kata "بِهِ" termasuk bā' sababiyyah, karena menunjukkan bahwa air yang diturunkan dari langit merupakan sebab tumbuhnya kebun-kebun dan biji-bijian. Ini menjelaskan bahwa proses pertumbuhan tumbuhan terjadi karena air hujan yang diberkahi oleh Allah.
3.	رَزَقْنَا الْعِبَادَ وَأَحْيَيْنَا بِهِ بَلْدَةً مَيِّتًا كَذَلِكَ الْخُرُوجُ	Huruf bā' pada lafaz "بِهِ" termasuk bā' sababiyyah, karena menunjukkan bahwa air yang diturunkan Allah menjadi sebab hidupnya kembali negeri yang mati. Ini menggambarkan bahwa melalui air hujan, tanah yang tandus kembali subur dan menghasilkan kehidupan
4.	أَفَعَيَّنَا بِالْخَلْقِ الْأَوَّلِ بَلْ هُمْ فِي لُبْسٍ مِّنْ خَلْقٍ جَدِيدٍ ١٥	Huruf "بِ" pada ayat ini disebut bā' sababiyyah, yaitu huruf jar yang menunjukkan

		sebab terjadinya sesuatu. Dalam konteks ini, maksudnya: apakah penciptaan pertama menjadi sebab kelelahan bagi Allah? Tentu tidak. Huruf "ب" pada "بِالْخَلْقِ" adalah bā' sabābiyyah, yaitu huruf jar yang bermakna sebab. Maknanya: Apakah penciptaan pertama menjadi sebab kelelahan bagi Allah? Jawabannya adalah tidak. Allah tidak letih menciptakan apa pun, termasuk penciptaan manusia pertama kali.
5.	وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ	Huruf bā' pada kata "بِهِ" mengandung makna sababiyyah, yaitu menunjukkan sebab. Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa Dia mengetahui apa yang dibisikkan oleh jiwa manusia karena sesuatu. Yang dimaksud "sesuatu" itu adalah hal-hal yang menjadi sebab bisikan dalam diri, seperti niat, dorongan batin, atau lintasan pikiran. Jadi, huruf bā' di sini mengisyaratkan bahwa bisikan dalam jiwa muncul karena suatu sebab tertentu, dan Allah mengetahui sebab-sebab itu sekaligus isi bisikannya, bahkan sebelum manusia sendiri menyadarinya
6.	وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ذَلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيدُ ١٩	Huruf bā' pada kata "بِالْحَقِّ" merupakan bā' al-hāl, yang menjelaskan bahwa sakaratul maut datang dalam keadaan membawa kebenaran, yaitu membawa kenyataan yang pasti dan sesuai dengan janji Allah. Ayat ini menegaskan bahwa kematian datang

		dengan kebenaran yang nyata dan tidak bisa dihindari.
7.	قَالَ لَا تَخْتَصِمُوا لَدَيَّ وَقَدْ قَدَّمْتُ إِلَيْكُم بِالْوَعِيدِ ٢٨	Huruf bā' pada lafaz “بِالْوَعِيدِ” merupakan bā' al-ḥāl, yang menjelaskan bahwa Allah telah memberikan peringatan dalam keadaan membawa ancaman, sehingga perdebatan orang-orang kafir pada hari kiamat tidak lagi relevan karena mereka sudah diperingatkan sebelumnya.
8.	مَا يُبَدِّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ وَمَا أَنَا بِظَالِمٍ لِّلْعَبِيدِ ٢٩	Huruf bā' pada kata “بِظَالِمٍ” merupakan bā' al-tawkīd, yaitu huruf jar yang berfungsi memperkuat makna penolakan dalam kalimat. Ayat ini menegaskan bahwa Allah sama sekali tidak berbuat zalim terhadap hamba-hamba-Nya, bahkan mustahil bagi-Nya memiliki sifat kezaliman.
9.	مَنْ خَشِيَ الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُّنِيبٍ ٣٣	Huruf bā' pada lafaz “بِالْغَيْبِ” merupakan bā' al-ḥāl, yang menjelaskan bahwa seseorang merasa takut kepada Allah dalam keadaan tidak melihat-Nya secara langsung, namun ia tetap tunduk dan beriman sepenuh hati. Hal ini menggambarkan keimanan yang ikhlas meskipun hanya berdasarkan keyakinan terhadap hal gaib.
10.	مَنْ خَشِيَ الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُّنِيبٍ ٣٣	Huruf bā' pada lafaz “بِقَلْبٍ مُّنِيبٍ” merupakan bā' al-ḥāl, karena menjelaskan bahwa seseorang datang kepada Allah dalam keadaan membawa hati yang kembali, yaitu hati yang penuh keikhlasan, penyesalan, dan kesiapan untuk tunduk kepada perintah-Nya. Keadaan hati ini menjadi syarat penting

		bagi siapa pun yang ingin mendekat kepada Tuhan.
11.	ادْخُلُوهَا بِسَلَامٍ ذَلِكَ يَوْمُ الْخُلُودِ ٣٤	Huruf bā' pada lafaz “بِسَلَامٍ” termasuk bā' al-hāl, karena menjelaskan bahwa perintah untuk masuk ke dalam surga dilakukan dalam keadaan damai dan selamat, sebagai bentuk penghormatan dan ketenangan abadi bagi para penghuni surga.
12.	فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ ٣٩	Huruf bā' pada lafaz “بِحَمْدِ رَبِّكَ” merupakan bā' al-isti'ānah, karena menunjukkan bahwa pujian kepada Allah adalah sarana yang digunakan dalam bertasbih. Ini menandakan bahwa tasbih yang sempurna bukan hanya menyucikan Allah, tapi juga dilakukan dengan memuji kebesaran dan keindahan-Nya
13.	يَوْمَ يَسْمَعُونَ الصَّيْحَةَ بِالْحَقِّ ذَلِكَ يَوْمُ الْخُرُوجِ ٤٢	Huruf bā' pada lafaz “بِالْحَقِّ” termasuk bā' al-hāl, karena menjelaskan bahwa suara dahsyat yang terdengar pada hari kiamat datang dalam keadaan membawa kebenaran, yaitu sebagai bukti nyata atas janji Allah bahwa kebangkitan dari kubur pasti terjadi
14.	نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِجَبَّارٍ فَذَكَرَ بِالْقُرْآنِ مَنْ يَخَافُ وَعِيدِ ٤٥	Huruf bā' pada lafaz “بِمَا يَقُولُونَ” merupakan bā' al-ilhāq, yang menunjukkan bahwa pengetahuan Allah terhadap ucapan mereka bersifat melekat dan langsung, mencakup segala bentuk perkataan mereka secara utuh dan sempurna.
15.	نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِجَبَّارٍ فَذَكَرَ بِالْقُرْآنِ مَنْ يَخَافُ وَعِيدِ ٤٥	Huruf bā' pada lafaz “بِجَبَّارٍ” termasuk bā' al-tawkīd, karena digunakan untuk menegaskan bahwa Nabi

		Muhammad tidak diutus sebagai orang yang memaksa manusia untuk beriman, melainkan hanya sebagai pemberi peringatan. Bā' ini memperkuat makna penolakan dalam kalimat tersebut.
16.	نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِجَبَّارٍ فَذِكْرٌ بِالْقُرْآنِ مَنْ يَخَافُ وَعِيدِ ٤٥	Huruf bā' pada lafaz "بِالْقُرْآنِ" merupakan bā' al-ilhāq, karena menunjukkan bahwa peringatan yang disampaikan Nabi melekat langsung dengan Al-Qur'an, yaitu peringatan yang isinya tidak terlepas dari wahyu dan petunjuk Allah. Ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah media utama dalam menyampaikan kebenaran kepada manusia

Huruf Jarr Bā' dengan Makna al-Ilṣāq dalam Surah Qāf Ayat 5.

Dalam Surah Qāf ayat 5 terdapat penggunaan huruf jarr bā' (بِ) pada kata بِالْحَقِّ. Secara kaidah nahwu, huruf bā' dalam konteks ini mengandung makna al-Ilṣāq (الإلصاق), yang berarti 'menempel' atau 'melekat secara langsung'. Penggunaan makna ini memberikan penekanan bahwa kaum kafir mendustakan kebenaran dengan sikap yang langsung dan disengaja.

Makna ilṣāq di sini mengisyaratkan bahwa hubungan antara perbuatan mendustakan dan objek yang didustakan, yakni kebenaran, sangat erat. Mereka tidak sekadar mengabaikan, tetapi menolak dengan sikap frontal terhadap kebenaran yang datang kepada mereka. Dalam struktur bahasa Arab, huruf bā' dengan makna al-Ilṣāq menciptakan kedekatan maknawi antara pelaku dan objek, menunjukkan bahwa penolakan itu dilakukan secara sadar dan tidak dapat dipisahkan dari kesombongan hati mereka. Dengan demikian, penggunaan huruf jarr bā' pada ayat ini tidak hanya memperjelas hubungan antar kata dalam struktur

kalimat, tetapi juga memperkuat pesan teologis, bahwa kebenaran sudah sangat dekat, namun tetap didustakan karena keingkaran dan hawa nafsu⁷³

Huruf Jarr Bā' dengan Makna as-Sababiyyah dalam Surah Qāf Ayat 9
 Dalam Surah Qāf ayat 9, terdapat penggunaan huruf jarr bā' (ب) pada lafaz به dalam kalimat:

الْحَصِيدِ وَحَبِّ جَنَّاتٍ بِهِ فَأَنْبَتْنَا

Huruf bā' pada به di sini mengandung makna as-Sababiyyah (السببية), yaitu menunjukkan sebab atau perantara terjadinya sesuatu. Dalam konteks ayat ini, yang dimaksud adalah bahwa dengan sebab air yang diturunkan dari langit, Allah menumbuhkan berbagai jenis tanaman dan kebun-kebun.⁷⁴

Huruf Jarr Bā' dengan Makna as-Sababiyyah pada Surah Qāf Ayat 11:

الْخُرُوجُ لَكَ كَذَّ مَيِّتًا بِلُدَّةٍ بِهِ وَأَحْيَيْنَا لِلْعِبَادِ رِزْقًا

Terdapat huruf jarr bā' (ب) pada lafaz به, yang merujuk pada air (dari ayat sebelumnya). Pada konteks ini, huruf bā' digunakan dalam makna sababiyyah (sebab), yaitu menunjukkan air sebagai penyebab hidupnya tanah yang mati. Kata "مَيِّتًا بِلُدَّةٍ بِهِ وَأَحْيَيْنَا" berarti "Kami hidupkan negeri yang mati itu karena air tersebut." Jadi, air menjadi sebab utama Allah menghidupkan bumi, dan huruf jarr bā' di sini mengandung arti sebab-akibat antara turunnya air dan hidupnya bumi. Penggunaan bā' as-sababiyyah lazim dalam al-Qur'an untuk menunjukkan sebab yang dengannya sesuatu terjadi, dan dalam hal ini, air sebagai penyebab utama kehidupan kembali bumi yang mati.⁷⁵

Huruf Jarr Bā' pada Surah Qāf Ayat 15

مُبْصِرًا وَالنَّهَارَ فِيهِ لَتَسْكُنُوا اللَّيْلَ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي وَهُوَ

Pada bagian ini, huruf jarr bā' (ب) muncul pada kata به dalam konteks الْحَيَاةِ. Huruf bā' berfungsi untuk menunjukkan alat atau sarana dalam menjalankan suatu perbuatan, Dengan kata lain, malam dan siang merupakan

⁷³ Ibn Hisham, Mughni al-Labīb 'an Kutub al-A'arīb, (Beirut: Dār al-Fikr, tt.), hlm. 278.

⁷⁴ Ibn Hisham, Mughni al-Labīb 'an Kutub al-A'arīb, (Beirut: Dār al-Fikr, tt.), hlm. 278.

⁷⁵ Abdul Hamid, Syarh al-Jurumiyyah, (Beirut: Dār al-Fikr, tt.), hlm. 15.

sarana atau media yang Allah ciptakan untuk manusia agar bisa beristirahat dan beraktivitas. Huruf jarr bā' di sini menegaskan bahwa malam dan siang adalah alat penting yang dipakai untuk mencapai tujuan hidup manusia.

Huruf Jarr Bā' dengan Makna as-Sababiyyah (Surah Qāf: 15)

Dalam ayat ini, penggunaan huruf jarr به menunjukkan makna as-sababiyyah (sebab-akibat). Makna ini menggambarkan bahwa sesuatu terjadi karena sebab yang ditunjukkan oleh huruf jarr tersebut. Misalnya, dalam ayat yang Berbunyi:

بَنَانُهُ تُسَوِّيْ أَنْ عَلَى قَادِرِينَ بَلَى

Jika kita andaikan ada frasa بِفُؤْرَتِهِ (dengan kekuasaan-Nya), maka makna sababiyyah akan berlaku: terjadinya penciptaan itu disebabkan oleh kekuasaan Allah. Ini menunjukkan bahwa Allah mampu menciptakan kembali manusia bahkan sampai detail ujung jarinya, dan sebab kemampuan itu ditunjukkan melalui huruf bā'. Jika kita andaikan ada frasa بِفُؤْرَتِهِ (dengan kekuasaan-Nya), maka makna sababiyyah akan berlaku: terjadinya penciptaan itu disebabkan oleh kekuasaan Allah.⁷⁶

Huruf Jarr Bā' dengan Makna as-Sababiyyah (Surah Qāf: 16)

Dalam ayat ini, huruf jarr ب (bā') menunjukkan makna as-sababiyyah (sebab-akibat). Makna ini menjelaskan bahwa suatu perbuatan atau keadaan terjadi karena sebab yang ditunjukkan oleh kata setelah huruf jarr tersebut. Berikut bunyi ayatnya:

حَبْلٍ مِنْ إِلَيْهِ أَقْرَبُ وَنَحْنُ فَسْهُنٌ نَبِّهْ تُؤْسُوسُ مَا وَنَعْلَمُ الْإِنْسَانَ خَلَقْنَا وَلَقَدْ
الْوَرِيدِ

Terjemahannya:

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dan Kami mengetahui apa yang dibisikkan oleh jiwanya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.” (Qāf: 16)

Kata بِه dalam frasa نَفْسُهُ بِه تُؤْسُوسُ menunjukkan bahwa bisikan itu terjadi karena jiwa manusia itu sendiri. Oleh karena itu, huruf bā' di sini dipahami sebagai bā' sababiyyah, yaitu mengandung makna sebab.⁷⁷ Huruf bā' dalam frasa نَفْسُهُ بِه menunjukkan adanya hubungan antara bisikan jiwa dan sesuatu yang dibisikkannya. Huruf bā' di sini menunjukkan sarana atau media dari bisikan

⁷⁶ Abd al-Rahman bin 'Aqil, al-Madkhal ilā Dirāsah al-Nahw, (Riyadh: Maktabah al-Ma'ārif, 2001), hlm. 112.

⁷⁷ Ibn Hisham, Mughni al-Labīb 'an Kutub al-A'ārīb, (Beirut: Dār al-Fikr, tt.), hlm. 278.

tersebut, bahwa bisikan itu melekat pada jiwa manusia. Pada ayat 16 Surah Qāf, huruf bā' dalam نَفْسُهُ بِهِ menunjukkan bahwa bisikan itu melekat langsung pada jiwa manusia. Artinya, yang dibisikkan itu benar-benar berasal dari dalam diri sendiri, bukan dari luar.

Huruf Jarr Bā' dengan Makna as-Sababiyyah (Surah Qāf: 19). Dalam ayat ini, huruf jarr ب (bā') menunjukkan makna sababiyyah, yaitu menunjukkan bahwa sesuatu terjadi karena sebab yang disebutkan setelah huruf tersebut.

مَا لَكَ اَنْذَرْتَ بِالْحَقِّ الْمَوْتَ سَكْرَةً وَجَاءَتْ
تَحِيدُ مِنْهُ كُنْتَ

Terjemahannya:

*“Dan datanglah sakaratul maut dengan membawa kebenaran.
Itulah yang dahulu kamu selalu hindari.”* (Qāf: 19)

Pada kalimat بِالْحَقِّ الْمَوْتَ سَكْرَةً وَجَاءَتْ, huruf bā' pada بِالْحَقِّ menunjukkan bahwa datangnya sakaratul maut terjadi karena suatu kebenaran, yakni ketetapan Allah, takdir, dan janji-Nya. Maka, huruf jarr bā' ini mengandung makna sebab-akibat (as-sababiyyah).⁷⁸

Huruf Jarr Bā' dengan Makna al-Ḥāl (Surah Qāf: 28)

Dalam ayat ini, huruf jarr ب (bā') menunjukkan makna al-ḥāl, yaitu menerangkan dalam keadaan bagaimana suatu perbuatan dilakukan. Berikut kutipan ayatnya:

بِالْوَعْدِ كُمْ اِلَيَّ قَدَّمْتُ وَقَدْ لَدَيَّ تَخْتَصِمُوا لَا قَال

Terjemahannya:

“Dia (Allah) berfirman, ‘Janganlah kamu berbantah-bantahan di hadapan-Ku, sungguh dahulu telah Aku berikan ancaman kepadamu.” (Qāf: 28)

Pada kalimat بِالْوَعْدِ كُمْ اِلَيَّ قَدَّمْتُ, huruf bā' pada kata بِالْوَعْدِ dipahami sebagai bā' al-ḥāl, yang berarti: “Aku telah menyampaikan kepada kalian dalam keadaan mengandung ancaman.” Pada kalimat كُمْ اِلَيَّ قَدَّمْتُ, huruf bā' pada kata بِالْوَعْدِ dipahami sebagai bā' al-ḥāl.⁷⁹

⁷⁸ Ibn Hisham, Mughni al-Labīb ‘an Kutub al-A‘ārīb, (Beirut: Dār al-Fikr, tt.), hlm. 278.

⁷⁹ Ibn Hisham, Mughni al-Labīb, Beirut: Dār al-Fikr, tt., hlm. 279.

Huruf Jarr Bā' dengan Makna at-Taukīd (Surah Qāf: 29)

Dalam ayat ini, huruf jarr ب (bā') menunjukkan makna at-taukīd atau penegasan, yaitu untuk menguatkan atau menekankan suatu makna agar lebih pasti. Ayatnya berbunyi:

لِّلْعَبِيدِ بِظُلَامٍ أَنَا وَمَا لَدَيَّ الْقَوْلُ يُبَدِّلُ مَا

Terjemahannya:

“Tidak dapat diubah keputusan di sisi-Ku, dan Aku tidaklah berlaku zalim terhadap hamba-hamba-Ku.” (Qāf: 29)

Pada kalimat لِّلْعَبِيدِ بِظُلَامٍ أَنَا وَمَا لَدَيَّ الْقَوْلُ يُبَدِّلُ مَا, penggunaan huruf bā' pada بِظُلَامٍ berfungsi untuk penegasan (tauḳīd) dalam bentuk penafian. Artinya, Allah menekankan secara kuat bahwa Dia sama sekali tidak bersifat zalim, bahkan dalam kadar yang paling kecil sekalipun. Ini termasuk dalam struktur nafi + muḩtada + bā' + isim yang biasa digunakan dalam bahasa Arab untuk penguatan penafian⁸⁰.

Huruf Jarr Bā' dengan Makna al-ḩāl (Surah Qāf: 33)

Dalam ayat ini, huruf jarr ب (bā') pertama menunjukkan makna al-ḩāl, yaitu menjelaskan dalam keadaan bagaimana seseorang melakukan perbuatan. Berikut kutipan ayatnya:

مُنِيبٍ بِقَلْبٍ وَجَاءَ بِالْغَيْبِ الرَّحْمَنُ خَشْيَ مَنْ

Terjemahannya:

“Yaitu orang yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dalam keadaan tidak melihat-Nya, dan datang dengan hati yang kembali (kepada-Nya).” (Qāf: 33)

Kata بِالْغَيْبِ merupakan huruf jarr bā' yang menerangkan keadaan saat seseorang takut (khasyyah) kepada Allah, yakni dalam keadaan tidak melihat-Nya (ghayb). Maka, huruf bā' di sini berfungsi sebagai bā' al-ḩāl, bukan sebab. Dengan kata lain, rasa takut itu dilakukan dalam kondisi gaib, yaitu saat tidak melihat Allah, namun tetap beriman dan khusyuk.⁸¹

Huruf Jarr Bā' dengan Makna al-ḩāl (Surah Qāf: 33)

⁸⁰ Abdul Hamid, al-Jumlah al-‘Arabiyyah, hlm. 15.

⁸¹ Abdul Hamid, al-Jumlah al-‘Arabiyyah, hlm. 15.

Masih pada ayat yang sama, huruf jarr ب (bā') kedua juga menunjukkan makna al-ḥāl, yaitu menjelaskan keadaan atau cara seseorang datang kepada Allah. Ayat lengkapnya berbunyi:

مُنِيبٍ بِقَلْبٍ وَجَاءَ بِالْغَيْبِ الرَّحْمَنَ خَشْيَ مَنْ

Terjemahannya:

“Yaitu orang yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dalam keadaan tidak melihat-Nya, dan datang dengan hati yang kembali (kepada-Nya).” (Qāf: 33)

Pada frasa مُنِيبٍ بِقَلْبٍ, huruf bā' pada بِقَلْبٍ menjelaskan bahwa datangnya seseorang itu disertai atau dalam keadaan membawa hati yang kembali kepada Allah (qalb munīb). Oleh karena itu, bā' di sini dipahami sebagai bā' al-ḥāl, bukan bā' sababiyyah atau ilṣāq. Artinya: bukan sekadar datang, tapi datang dalam keadaan hati yang tunduk dan kembali kepada Allah.

Huruf Jarr Bā' dengan Makna al-Ḥāl (Surah Qāf: 34)

Dalam ayat ini, huruf jar ب (bā') digunakan untuk menjelaskan keadaan saat memasuki surga, yaitu dengan penuh kedamaian. Ini termasuk makna al-ḥāl (keterangan keadaan). Berikut ayatnya:

الْخُلُودِ يَوْمَ ذَلِكَ بِسَلَامٍ ادْخُلُوهَا

Terjemahannya:

“Masuklah ke dalamnya dengan penuh keselamatan. Itulah hari yang abadi.” (Qāf: 34)

Pada frasa بِسَلَامٍ, huruf bā' menunjukkan bahwa keadaan masuk ke dalam surga itu disertai dengan keselamatan, ketenangan, dan kedamaian. Maka, bā' di sini termasuk bā' al-ḥāl, bukan sababiyyah atau taukīd. Artinya: masuk ke surga dalam keadaan damai, tanpa rasa takut atau sedih sedikit pun.⁸²

Huruf Jarr Bā' dengan Makna al-Isti'ānah (Surah Qāf: 39)

Dalam ayat ini, huruf jarr ب (bā') pada frasa بِحَمْدِ رَبِّكَ dipahami dengan makna al-isti'ānah, yaitu menunjukkan perantaraan atau alat dalam melakukan perbuatan. Berikut bunyi ayatnya:

⁸²Abdul Hamid, al-Jumlah al-'Arabiyyah, hlm. 15.

طُلُوعِ قَبْلِ بَكَرٍ بِحَمْدٍ وَسَبِّحْ يَقُولُونَ مَا عَلَى فَاَصْبِرْ
الْغُرُوبِ وَقَبْلِ الشَّمْسِ

Terjemahannya:

"Maka bersabarlah atas apa yang mereka katakan dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam." (Qāf: 39)

Huruf bā' pada بِحَمْدٍ رَّبِّكَ bermakna isti'ānah, karena menunjukkan bahwa tasbih dilakukan dengan perantaraan pujian kepada Tuhan, artinya seseorang memuji Allah sebagai sarana untuk bertasbih. Dengan demikian, bā' ini tidak bermakna sebab, tetapi sebagai alat atau media untuk melakukan tasbih. Huruf bā' pada رَّبِّكَ بِحَمْدٍ bermakna isti'ānah, karena menunjukkan bahwa tasbih dilakukan dengan perantaraan pujian kepada Tuhan, artinya seseorang memuji Allah sebagai sarana untuk bertasbih. Dengan demikian, bā' ini tidak bermakna sebab, tetapi sebagai alat atau media untuk melakukan tasbih.⁸³

Huruf Jarr Bā' dengan Makna al-Hāl (Surah Qāf: 42). Dalam ayat ini, huruf jarr بِ (bā') dapat dipahami sebagai bā' al-hāl, yaitu menunjukkan keadaan saat suatu peristiwa terjadi. Berikut bunyi ayatnya:

الْخُرُوجِ يَوْمَ ذَلِكَ بِالْحَقِّ الصَّيْحَةِ يَسْمَعُونَ يَوْمَ

Terjemahannya:

"Pada hari ketika mereka mendengar suara dahsyat dengan sebenarnya. Itulah hari keluarnya (dari kubur)." (Qāf: 42)

Kata بِالْحَقِّ di sini menunjukkan bahwa mereka mendengar suara dahsyat dalam keadaan suara itu benar, bukan suara khayalan atau dusta. Maka, huruf bā' pada kata بِالْحَقِّ ditafsirkan sebagai bā' al-hāl, karena menjelaskan bagaimana keadaan suara itu saat terdengar.

Huruf Jarr Bā' dengan Makna al-Ilṣāq (Surah Qāf: 45) Huruf jarr بِ (bā') pada ayat ini dipahami sebagai bā' al-ilṣāq, yang menunjukkan hubungan langsung antara fi'il (kata kerja) dengan maf'ūl (objek). Berikut teks ayatnya:

أَفَإِيخَ مَنْ بِالْفُرْآنِ فَذَكِّرْ بِجَبَّارٍ عَلَيْهِمْ أَنْتَ وَمَا يَقُولُونَ بِمَا أَعْلَمُ نَحْنُ
وَعِيدِ

⁸³ Abdul Hamid, al-Jumlah al-'Arabiyyah, hlm. 15.

Terjemahannya:

"Kami lebih mengetahui apa yang mereka katakan. Dan kamu bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka. Maka berilah peringatan dengan Al-Qur'an kepada orang yang takut kepada ancaman-Ku." (Qāf: 45)

Huruf bā' pertama terdapat pada frasa بِجَبَّارٍ, yang menunjukkan bahwa Nabi Muhammad bukanlah seseorang yang memiliki kekuasaan penuh dan langsung memaksa mereka. Maka, bā' ini bermakna al-ilṣāq, karena menunjukkan peniadaan sifat tersebut secara langsung pada Nabi—tidak ada perantara atau sebab-sebab lain; penolakannya melekat langsung pada "jabbar" (pemaksa).⁸⁴

Huruf Jarr Bā' dengan Makna at-Tawkid (Surah Qāf: 45 – bā' kedua)

فَذَكِّرْ بِالْقُرْآنِ مَنْ يَخَافُ وَعِيدِ

Terjemahannya:

"Maka berilah peringatan dengan Al-Qur'an kepada orang yang takut kepada ancaman-Ku." (Qāf: 45)

Huruf bā' pada frasa بِالْقُرْآنِ bisa dipahami sebagai bā' at-tawkid, yaitu bā' yang berfungsi menegaskan bahwa alat utama dalam memberi peringatan hanyalah Al-Qur'an. Penegasan ini menolak cara-cara lain di luar wahyu sebagai sumber peringatan. Jadi, maknanya bukan sekadar memakai Al-Qur'an, tetapi menekankan bahwa Al-Qur'an adalah satu-satunya sarana yang benar dan sah untuk memberi peringatan.⁸⁵

Huruf Jarr Bā' dengan Makna al-Ilṣāq (Surah Qāf: 45 – bā' ketiga)

وَعِيدِ يَخَافُ مَنْ بِالْقُرْآنِ فَذَكِّرْ

Terjemahannya:

"Maka berilah peringatan dengan Al-Qur'an kepada orang yang takut kepada ancaman-Ku."

Huruf bā' pada kata بِالْقُرْآنِ menunjukkan makna al-ilṣāq, yaitu menunjukkan kedekatan langsung antara tindakan memberi peringatan dengan sarana yang digunakan, yaitu Al-Qur'an. Artinya, peringatan yang disampaikan

⁸⁴ Ibn Hisham, Mughni al-Labīb 'an Kutub al-A'arīb, (Beirut: Dār al-Fikr, tt.), hlm. 279.

⁸⁵ Ibn Hisham, Mughni al-Labīb 'an Kutub al-A'arīb, (Beirut: Dār al-Fikr, tt.), hlm. 281.

itu benar-benar melekat dan bersumber langsung dari Al-Qur'an, bukan dari sumber lain.⁸⁶



⁸⁶ Ibn Hisham, *Mughni al-Labīb 'an Kutub al-A'ārīb*, (Beirut: Dār al-Fikr, tt.), hlm. 283.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa huruf jar ba' dalam Surah Qāf muncul pada 13 ayat, yaitu ayat 5, 9, 11, 15, 16, 19, 28, 29, 33, 34, 39, 42, dan 45, dengan total sebanyak 16 kata. Jenis huruf jar ba' yang ditemukan mencakup: ba' sababiyyah, al-ilshāq, al-isti'ānah, al-muṣāḥabah, dan al-ḥāl. Secara makna, huruf jar ba' dalam ayat-ayat tersebut berfungsi untuk menunjukkan hubungan seperti sebab, alat, penegasan, perantara, penyertaan, dan penghubung, tergantung konteks masing-masing ayat. Hal ini menunjukkan bahwa huruf jar ba' memiliki peran penting dalam memperjelas makna dan struktur kalimat dalam Al-Quran.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti kepada calon peneliti dan pembaca yaitu:

1. Kepada pembaca penelitian ini agar dengan teliti memahami makna dan maksud dari hasil karya ini.
2. Kepada calon peneliti agar lebih teliti untuk mengambil karya ini sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abadi, Majdu al-Din Muhammad ibn Ya'qub al-Fairuz. *Al-Qamus Al-Muhit*. Cairo: Dar al-Hadis, 2008.
- Abdul Cher. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Bandung: Rineka Cipta, 1995.
- Abdulrahman Ahmad Sharaf. "Misteri Terungkap: Menggali Manfaat Mendalam Surah Qaf." *Rumah Al-Qur'an*, 2022.
- Al-Dimyati, Al-Sayyid Muhammad Syata. , *I'alah Al-Talibin, Juz I*. Mesir: Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyyah, n.d.
- Al-Mahalli dan As-Suyuthi. *Tafsir Jalalain*. Cet I. Sukoharjo: Ummul Quran, 2023.
- Anisa Rizki Febriani. "Surah Qaf Ayat 22: Kelalaian Manusia Dalam Menghadapi Datangnya Kiamat." *Detik Hikmah*, 2023.
- Asdaliah, Nur, and Basri Mahmud. "Huruf Jar Ba Dan Kandungan Maknanya Dalam Q.S. Al-Maidah (The Letter Jar Ba and Its Meaning in Q.S. Al-Maidah)." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 68–86.
- Aziz Fahrurrozi dan Muhajir. *Gramatika Bahasa Arab*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Chynthia Nanda Irawan. "Surah Qaf Ayat 1-45 Arab: Arti, Kandungan Dan Keutamaan." *IDN Times*, 2022.
- Dadan Rusmana. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Dahliati Simanjuntak. "Makna Kata Khasyyah Dan Khauf Dalam Al-Qur'an." *AL FAWATI Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2022): h.2745.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirannya Edisi Yang Disempurnakan*. IX. Jakarta: Lentera Abadi, 2019.
- Fauzi. *Studi Asbab Al-Nuzul Surah Qaf: Pendekatan Historis Dan Tafsir*, 2018.
- Gani, Saida. "Huruf Ba (ب) Jar Dalam Bahasa Arab Dan Maknanya Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah." *'A JAMIY: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 11, no. 2 (2022).
- . "Huruf Ba (ب) Jar Dalam Bahasa Arab Dan Maknanya Dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah." *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab Vol.11*, no. 2 (2022): h.486.

- Hassan. *Kajian Asbab Al-Nuzul Surah Qaf Dalam Perspektif Sejarah Islam*. Jakarta: Gramedia Islamic, 2023.
- Hidayatul Husna. "Makna Gramatikal Huruf Jar Dalam Cerpen Ra'Aytu Al-Nakhl." *An-Nas: Jurnal Humaniora* 8, no. 1 (2024).
- Ibnu Hisyam Al-Anshori. *Mughni Al-Labib (Makna Pesantren)*. Jilid 1. Lirboyo: Kediri, n.d.
- Ibrahim Hasan Ibrahim. "Durus Fi Al-Nahwi Wa Al-Sarfi." In *Juz 1*, h.29, 2019.
- Ifrosin. *Fiqh Adat Tradisi Masyarakat Dalam Pandangan Fiqh*. Kediri. Mu'jizat Group, 2017.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Quran, 2019.
- M. Napis Djuaeni, dan Basri Mahmud, Hamzah. "Huruf 'Ba' Dalam Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Ayat Al-Qur'an." *Diwan :Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* Vol.7, no. 1 (2021): h.50.
- M. Quraish Shihab. *Kaidah Tafsir; Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Cet. III. Jakarta: Lentera Hati, 2015.
- M.Napis. Basri Mahmud, and Hamzah, Djuaeni. "Huruf Ba' Dalam Bahasa Arab Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Ayat Al-Qur'an/The Letter Ba' in Arabic and Its Implications on The Interpretation of The Al-Qur'an Verse." *Diwan :Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 7, no. 1 (2021).
- Ma'arif, Syamsul. *Nahwu Kilat*. Edisi revi. Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2016.
- Madinah. "Surah Al-Hujurat." *Qur'an.com*, 2025.
- Marhaban. "Konsep Qur'ani Dalam Pemikiran Tasawuf Ibnu Qayim Al-Jauziyah." *Jurnal At-Tibyan* 3, no. 1 (2018): h.112-123.
- Mashlihan. *Kamus Nahwu Pengurai Makna Huruf Jar Dan Tarkib*. Edisi Ket. Kediri: Lirboyo, 2012.
- Muhammad Hafizh. "Kata Nahnu Sebagai Ganti Allah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Kitab Tafsir Al-Kasasyaf Dan Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim)." *Al-Misykah* 2, no. 2 (2021).
- Muhammad Hasyim. *Konsep Asbab Al-Nuzul Dalam Tafsir Kontenporer: Surah Qaf*. Yogyakarta: UIN Press, 2017.
- Muhammad Ulul Bahri. "Qalbun Munib Dalam Q.S Qaf Ayat 33 (Studi Komparatif Wahbah Az-Zuhaili Dengan Mufassir Klasik)." *Anwarul: Jurnal Pendidikan DAKWAH* 3, no. 4 (2023).
- Muhyidin Abdul Hamid. *Ilmu Nahwu Terjemah Tuhfatus Saniyah*. Cet. Perta. Jogjakarta: Maktab Darus al-Salam, 2010.

- Musthofa, Al-Ghulayaini. *Jami'ud-Durusi Al-Arabiyah*. Mesir: Maktabah At-Taufiqiah, 2017.
- Nasruddin Baidan. *Implikasi Huruf Jar Dalam Penafsiran Al-Qur'an*. Cet I. Pustaka pelajar, 2018.
- . *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Nur Asdaliah, Mukhtar, Hamzah, Bsri Mahmud, Mujahid. "Huruf Jar Ba Dan Kandungan Maknanya Dalam Q.S Al-Maidah (The Letter Jar Ba and Its Meaning in Q.S. Al-Maidah)." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022).
- Nur Azizah. "Analisis Sintaksis Terjemahan Surah Qaf Dalam Bahasa Inggris Oleh Muhammad Taqiudin Al Hilali Dan Muhammad Muhsin Khan." *JoLLA" Journal of Language, Literature, and Arts* 1, no. 2 (2021).
- Rahman, Abd. *Asbab Al-Nuzul Dan Dinamika Konteks Surah Qaf*. Yogyakarta: Pustaka Al-Qur'an, 2020.
- Rizki Amalia Affiat. "Refleksi Surah Qaf: Melawan Politeisme Sekuler Dan Pluralisme Kebenaran (Bagian 1)." *Islam Bergerak: Wajah Islam Progresif Indonesia*, 2023.
- Safa, Najamuddin H. Abd. *Bahs Lugawi Fi Al-Faz Al-Arabiyah*. Jakarta: Rabbani Press, 2015.
- Salman Rusydie Anwar. *29 Sandi Al-Qur'an: Mengurai Misteri Di Balik Huruf-Huruf Muqatha'ah*. Jogjakarta: Penerbit Najah, 2012.
- Suryani. "Pendekatan Tafsir Kontemporer Terhadap Surah Qaf." *Jurnal Tafsir Modern* 1, no. 3 (2022): h.25-40.
- Syamsul Ma'arif. *Nahwu Kilat*. Edisi revi. Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2016.
- Syayarah Rizki Ibya. "Analisis Makna-Makna Huruf Jar 'Ba' Di Dalam Surah Yunus (Analisis Studi Nahwu)." UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Umar Fauzan, Noor Malihah, Yanto. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Surah Qaf." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI* 2, no. 1 (2023): 246–53.

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1738/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2023

Parepare, 12 Juni 2023

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An.**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. H. Muhammad Iqbal Hasanuddin, M.Ag.
2. St. Fauziah, M.Hum.

Di-

Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a : ANDIRUL
NIM : 19.1500.006
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Judul Skripsi : HURUF JAR BA' DAN MAKNANYA DALAM AL QUR'AN SURAH QAF (KAJIAN ANALISIS BAHASA)

Untuk itu kami memberi amanah Kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb



Dekan

A. Nurkidam

SKRIPSI_ANDIRUL_TURNITIN-1753795046835

ORIGINALITY REPORT

34%	34%	10%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpare.ac.id Internet Source	6%
2	islambergerak.com Internet Source	3%
3	lib.unnes.ac.id Internet Source	3%
4	journal.uin-alaudhin.ac.id Internet Source	3%
5	archive.org Internet Source	2%
6	repositori.uin-alaudhin.ac.id Internet Source	1%
7	wakidyusuf.wordpress.com Internet Source	1%
8	journal.unugiri.ac.id Internet Source	1%
9	quran.erakini.id Internet Source	1%
10	ia600209.us.archive.org Internet Source	1%
11	www.researchgate.net Internet Source	1%

etheses.iainponorogo.ac.id

BIODATA PENULIS



Andirul lahir di Malolo, 22 Oktober 2000. Anak ketiga dari pasangan Abd Talib dan Jernih. Penulis berasal dari kota Mamuju tepatnya di kelurahan Sinyonyoi Tampalambagu dan sekarang bertempat tinggal di Tampalambagu. Adapun riwayat pendidikan penulis pada tahun 2007 bersekolah di SD inpres malolo dan tamat pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan sekolah di SMP negeri 1 kalukku lulus pada tahun 2016. Melanjutkan pendidikan SMA di MA ddi lombang lombang lulus pada tahun 2019 dan penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama islam negeri parepare dengan mengambil jurusan bahasa dan sastra Arab pada fakultas ushuluddin adab dan dakwa. Pengalaman organisasi, kader organisasi panguyuban KPMM (kerukunan pelajar mahasiswa mamuju), PMII (Pergerakan mahasiswa islam indonesia) dan IMDI mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir dengan mengambil judul "Huruf jar ba dan maknanya dalam alquran Surat qaf (kajian analisis bahasa).